



**KOMIK BERDIALEK TEGAL SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN MEMAHAMI ISI TEKS CERITA RAKYAT  
KELAS VII SMP**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**Nama** : Windy Tri Wiraswati  
**Nim** : 2601411072  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
**Jurusan** : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Komik Berdialek Tegal sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Kelas VII SMP* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 7 Agustus 2015

Pembimbing I



Yusro Edi Nugroho, S.S., M.Hum

NIP 196512251994021001

Pembimbing II



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd

NIP 198401062008122001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 20 Agustus 2015

**Panitia Ujian Skripsi**

Drs. Agus Yuwono, M.si.,M.Pd.  
NIP. 196812151993031003



Prembayun Miji Lestari, S.S.,M.Hum  
NIP. 197909252008122001



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19720806200011002



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP.198401062008122001



Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum  
NIP. 196512251994021001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 49600803 198901 1 001

#### PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Komik Berdialek Tegal sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Kelas VII SMP* yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau teman orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Agustus 2015



Windy Tri Wiraswati  
NIM. 2601411072

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

- Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras adalah kemenangan besar. (Mahatma Gandhi)
- Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya
- Sukses bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaanlah kunci menuju sukses. Jika Anda mencintai apa yang Anda kerjakan, Anda akan menjadi orang sukses. (Herman Cain)

### **Persembahan:**

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan doa.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada adiknya.
3. Mas Jito yang senantiasa membantu dan menyemangati.
4. Almamater Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *Komik Berdialek Tegal Sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Kelas VII SMP* dengan baik sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Yusro Edi Nugroho, S.S, M.Hum., Dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan pengarahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Ibu Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan pengarahan, motivasi kepada peneliti sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Bapak Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukannya.
4. Bapak Saroni Asikin, S.Pd. dan Bapak Eko Sugiarto, S.Pd., M.Pd. sebagai tim validator materi dan media yang telah memberikan saran dan masukannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Bapak dan Ibu guru serta siswa SMP N 1 Adiwerna dan SMP N 1 Talang yang berkenan membantu selama proses penelitian.

7. Sahabat dan teman yang telah memberikan semangat dan doa.
8. Kepada semua pihak yang belum disebutkan.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah nikmat dan rahmat kepadanya.

Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Penulis

## ABSTRAK

Wiraswati, Windy Tri. 2015. *Komik Berdialek Tegal sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Kelas VII SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Yusro Edi Nugroho, S.S.,M.Hum dan Ucik Fuadhiyah, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci: komik, cerita rakyat

Kompetensi memahami isi teks cerita rakyat merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di tingkat SMP kelas VII. Proses pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat membutuhkan suatu media agar membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Saat ini media untuk belajar memahami isi teks cerita rakyat jumlahnya masih terbatas. Salah satu media yang saat ini disukai anak adalah media komik. Komik merupakan media yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami karena berisi cerita dan gambar. Cerita yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media komik *Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal* dengan harapan dapat mengetahui nilai-nilai sosial budaya Tegal dan dapat melestarikan cerita rakyat yang terdapat di Tegal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kebutuhan dan pengembangan prototipe media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan dan menyusun media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan tim ahli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket kebutuhan dan angket uji ahli.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan sebuah media yang sesuai dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru dapat diketahui beberapa hal diantaranya, media yang dibutuhkan berupa media komik yang berisi cerita rakyat Tegal yang mengandung nilai-nilai sosial budaya Tegal dengan menggunakan bahasa dialek Tegal dengan menerapkan unggah-ungguh bahasa. Adapun jenis huruf yang direkomendasikan yaitu *Comic Sans MS* berukuran A5 dengan warna *full colour*. Penyusunan desain awal produk disesuaikan dengan hasil kebutuhan tersebut. Adapun perbaikan yang dilakukan pada desain awal produk, diantaranya yaitu: 1) menata ulang sampul agar bergradasi; 2) penambahan panel-panel yang masih kurang sesuai.

Saran dari penelitian ini sebagai berikut. 1) guru di Kabupaten Tegal sebaiknya menggunakan buku komik *Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal* sebagai media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran memahami isi teks cerita rakyat bagi SMP kelas VII. 2) komik *Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat*



*Tlatah Tegal* hendaknya tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran, namun dapat digunakan sebagai salah satu referensi pengetahuan bagi masyarakat umum, khususnya di wilayah Kabupaten Tegal dan sekitarnya. 3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut guna menguji efektivitas komik sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat.

## SARI

Wiraswati, Windy Tri. 2015. *Komik Berdialek Tegal sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Kelas VII di SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Yusro Edi Nugroho, S.S.,M.Hum dan Ucik Fuadhiyah, S.Pd.,M.Pd.

Tembung pangrunut: komik, crita rakyat.

Ing pamulangan basa Jawa, siswa SMP kelas VII kudu bisa mangerteni isining crita rakyat. Salah sijining cara supaya siswa bisa mangerteni isining crita rakyat yaiku kanthi nganggo *media* pasinaon. *Media* pasinon sing saiki disenengi dening bocah yaiku *media* komik. Komik kuwi *media* kang sedherhana, nyenengake, lan gampang dimangerteni amarga ana crita lan gambare. Cita sing dikembangke ana ing panaliten iki yaiku *media* komik Ki Gedhe Sebayu Cita Rakyat Tlatah Tegal dikarepake bisa mangerteni *nilai-nilai sosial budaya* Tegal lan bisa nguri-uri crita rakyat sing ana ing dhaerah Tegal.

Adhedhasar andharan iku undheran perkara ing panaliten iki yaiku kepiye *kebutuhan* lan ngembangake prototipe *media* komik basa Jawa *berdialek* Tegal minangka *media* pasinaon *memahami isi teks* crita rakyat kanggo kelas VII SMP? Ancas panaliten iki yaiku ndeskripsikake *kebutuhan* lan nyusun *media* komik basa Jawa *berdialek* Tegal.

*Desain* panaliten sing digunakake ana ing panaliten iki yaiku *research and development* (R&D). Subjek panaliten iki yaiku siswa, guru, lan tim ahli. Teknik ngumpulake data ing panaliten iki yaiku nganggo observasi, wawancara, dokumentasi, angket *kebutuhan*, lan angket uji ahli.

Panaliten iki ngasilake *media* pasinaon crita rakyat kang wujud komik, dene isine yaiku crita rakyat Tegal kang ngemot nilai-nilai sosial budaya Tegal lan nggunakake basa dialek Tegal sing nerapake unggah-ungguh basa. Sakliyan kuwi jenis huruf sing dikarepake siswa lan guru yaiku *Comic Sans MS* ukuran A5 warna *full colour*. Komik kuwi digawe saka analisis *kebutuhan* mau. Sawise diujivalidasikake banjur *media* dibenerake, sing dibenerake antarane yaiku: 1) nata ulang sampul supaya gradasi; 2) nambahake panel-panel sing esih kurang trep.

Saran saka panaliten iki antarane yaiku: 1) guru ing Kabupaten Tegal luwih apik nggunakake buku komik Ki Gedhe Sebayu Cita Rakyat Tlatah Tegal kanggo *media* pasinaon mligine ana ing pasinaon *memahami isi teks* crita rakyat kanggo SMP kelas VII; 2) Komik Ki Gedhe Sebayu Cita Rakyat Tlatah Tegal ora mung diterapke ana ing pasinaon, nanging bisa digunakake minangka salah sijining referensi kanggo masyarakat umum, mligine ing Tlatah Kabupaten Tegal lan sekitare; 3) perlu dianakake panaliten jenis liyane supaya bisa dideleng sepira tingkat efektivitas *media* kasebut.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	17

2.2.1 Cerita Rakyat.....	17
2.2.1.1 Pengertian Cerita Rakyat.....	18
2.2.1.2 Jenis-jenis Cerita Rakyat.....	18
2.2.1.3 Pengertian dan Jenis-jenis Legenda .....	20
2.2.1.3.1 Pengertian Legenda.....	21
2.2.1.3.2 Jenis-jenis Legenda .....	21
2.2.2 Komik sebagai Media Pembelajaran .....	22
2.2.2.1 Hakikat Komik.....	23
2.2.2.2 Jenis-jenis Media Komik.....	24
2.2.2.3 Sistematika Membuat Komik.....	27
2.2.2.4 Langkah-langkah Pembuatan Komik.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data .....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3.1 Teknik Observasi .....	36
3.3.2 Teknik Wawancara.....	36
3.3.3 Dokumentasi .....	37
3.3.4 Teknik Angket.....	37
3.3.4.1 Angket Kebutuhan .....	37
3.3.4.2 Angket Uji Ahli.....	37
3.4 Instrumen Penelitian.....	38

3.4.1	Lembar Observasi.....	39
3.4.2	Pedoman Wawancara .....	40
3.4.3	Angket Kebutuhan Siswa .....	41
3.4.4	Angket Kebutuhan Guru.....	42
3.4.5	Angket Uji Validasi Ahli.....	44
3.4.5.1	Uji Validasi Ahli Media.....	44
3.4.5.2	Uji Validasi Ahli Materi.....	45
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan Prototipe .....	47
3.5.2	Analisis Data Uji Validasi Ahli .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Komik Berdialek Tegal sebagai Media Pembelajaran memahami Isi Teks Cerita Rakyat Kelas VII SMP .....	48
4.1.1	Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	52
4.1.1.1	Keterbutuhan Siswa terhadap Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat .....	52
4.1.1.2	Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat yang Dibutuhkan Siswa.....	59
4.1.1.3	Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Buku Komik Cerita Rakyat .....	63
4.1.2	Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat .....	68
4.1.2.1	Keterbutuhan Guru terhadap Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat .....	68
4.1.2.2	Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat yang Dibutuhkan Guru .....	73

4.1.2.3 Kebutuhan Guru terhadap Fisik Media .....	75
4.2 Protipe Komik <i>Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal</i> .....	79
4.2.1 Sampul Komik .....	79
4.2.2 Fisik Komik.....	81
4.2.3 Anatomi Buku Komik.....	81
4.2.4 Isi Komik.....	82
4.2.4.1 Proses Awal Komik <i>Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal</i> ..	83
4.3 Uji Validasi terhadap Prototipe Komik <i>Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal</i> .....	133
4.3.1 Hasil Uji Ahli Materi .....	134
4.3.2 Hasil Uji Ahli Media.....	135
4.4 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli .....	137
4.4.1 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli Materi .....	137
4.4.2 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli Media.....	138
4.5 Hasil Akhir Prototipe Komik <i>Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal</i> .....	141
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>142</b>
5.1 Simpulan .....	142
5.2 Saran.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi .....	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa .....	41
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru .....	43
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Ahli Media .....	45
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Ahli Materi.....	46
Tabel 4.1 Minat Siswa terhadap Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	53
Tabel 4.2 Kesulitan Siswa terhadap Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	54
Tabel 4.3 Metode yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat .....	55
Tabel 4.4 Penggunaan Materi yang Diajarkan Guru.....	56
Tabel 4.5 Sumber Belajar Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	58
Tabel 4.6 Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat yang Menarik Bagi Siswa.....	60
Tabel 4.7 Jenis Media yang Diinginkan Siswa .....	61
Tabel 4.8 Ketertarikan Siswa terhadap Pengembangan Media Komik Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	62
Tabel 4.9 Penyajian Materi yang Diinginkan Siswa dalam Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	63

Tabel 4.10 Desain Media yang Diinginkan Siswa .....	65
Tabel 4.11 Minat Siswa terhadap Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Menurut Guru .....	69
Tabel 4.12 Kesulitan Guru terhadap Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat .....	70
Tabel 4.13 Metode yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	71
Tabel 4.14 Penggunaan Materi yang Diajarkan oleh Guru.....	71
Tabel 4.15 Sumber Belajar yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat.....	72
Tabel 4.16 Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat yang Menarik Bagi Guru .....	73
Tabel 4.17 Jenis Media yang Diinginkan Guru .....	74
Tabel 4.18 Penyajian Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat yang Diinginkan Guru .....	75
Tabel 4.19 Desain Media yang Diinginkan Guru .....	77
Tabel 4.20 Hasil Uji Ahli Materi Komik <i>Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Talatah Tegal</i> .....	134
Tabel 4.21 Hasil Uji Ahli Media Komik <i>Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal</i> .....	136
Tabel 4.22 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Ahli Materi .....	137



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Prototipe Sampul Depan .....	80
Gambar 4.2 Prototipe Sampul Belakang.....	80
Gambar 4.3 Desain Isi Komik Sebelum Perbaikan.....	133
Gambar 4.4 Sampul Depan Sebelum Perbaikan .....	138
Gambar 4.5 Sampul Depan Sesudah Perbaikan .....	138
Gambar 4.6 Sampul Belakang Sebelum Perbaikan.....	139
Gambar 4.7 Sampul Belakang Sesudah Perbaikan .....	139
Gambar 4.8 Desain Isi Komik Sebelum Perbaikan.....	140
Gambar 4.9 Desain Isi Komik Sesudah Perbaikan .....	140
Gambar 4.10 Desain Isi Komik sebelum Perbaikan .....	140
Gambar 4.11 Desain Isi Komik Sesudah Perbaikan .....	140

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara .....	146
Lampiran 2. Angket Kebutuhan Guru.....	147
Lampiran 3. Angket Kebutuhan Siswa .....	157
Lampiran 4. Angket Uji Ahli Materi.....	167
Lampiran 5. Angket Uji Ahli Media.....	170
Lampiran 6. Dokumentasi.....	174
Lampiran 7. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing .....	184
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Proposal Skripsi.....	185
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	187

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran Muatan Lokal yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut merupakan bentuk pelestarian bahasa daerah sebagai aset kebudayaan Bangsa dan Negara yang kini mulai terkikis atau terpengaruhi oleh budaya asing. Wujud pelestarian khususnya di tingkat SMP yaitu melalui materi cerita rakyat. Dengan adanya materi cerita rakyat siswa akan mengenal budaya-budaya yang ada. Namun, pada kenyataannya pembelajaran materi cerita rakyat saat ini belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang tersedianya sarana dan prasarana seperti: buku sastra, dan media lain yang menunjang. Oleh karena itu, pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat perlu dikembangkan untuk melestarikan budaya lokal.

Adanya penggunaan pendekatan berbasis teks merupakan salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa . Hal ini dikarenakan pendekatan berbasis teks menempatkan teks sebagai dasar atau acuan dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil pencapaian pembelajaran dapat diukur melalui pola sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Humasah dan Setyaningrum 2013:81). Akan tetapi, dalam kenyataannya penggunaan pendekatan berbasis teks belum diterapkan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari teks yang digunakan oleh guru belum mencerminkan nilai-nilai sosial budaya setempat.

Sebuah teks tidak bisa terlepas dari nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP kelas VII terdapat kompetensi tentang memahami isi teks cerita rakyat. Memahami isi teks cerita rakyat dapat dilakukan dengan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pada pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat membutuhkan sebuah teks yang berlatar belakang sosial budaya. Melalui teks cerita rakyat yang disajikan, guru dapat menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya. Adapun pada kompetensi ini siswa diharapkan mampu menjelaskan kembali isi teks cerita rakyat yang sudah dibaca, didengar, dibicarakan, atau ditulis. Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan siswa mempunyai masalah dalam hal kebiasaan memahami sebuah bacaan yang berupa teks, khususnya memahami isi teks cerita rakyat. Siswa kurang tertarik dalam memahami isi teks cerita rakyat.

Pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat dinilai kurang menarik bagi siswa. Hal itu disebabkan karena siswa merasa bosan dan belum mengerti manfaat memahami isi teks cerita rakyat. Di sekolah guru masih kurang maksimal dalam mengajarkan siswanya tentang materi memahami bacaan. Salah satu kondisi tersebut dapat dilihat di di SMP N 1 Adiwerna dan SMP N 1 Talang di Kabupaten Tegal, guru belum menggunakan media pembelajaran, namun guru hanya menggunakan buku paket. Padahal cerita rakyat yang terdapat dalam buku paket tidak menggunakan cerita rakyat bersumber di Kabupaten Tegal. Buku paket tersebut dinilai kurang menarik bagi siswa tingkat SMP kelas VII di Tegal, keadaan ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam memahami isi teks cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk SMP mata pelajaran bahasa Jawa. Materi yang terdapat dalam kurikulum disebutkan KD 3.3 memahami isi teks cerita rakyat. Akan tetapi, materi memahami isi teks cerita rakyat bagi guru masih sulit diajarkan. Seringkali pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat membuat siswa justru membosankan. Salah satu penyebabnya, belum adanya media pembelajaran yang menarik untuk materi memahami isi teks cerita rakyat. Materi cerita rakyat yang ada belum berlatar belakang sosial budaya Tegal, sehingga membuat siswa kesulitan mengenai isi ceritanya.

Pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat membutuhkan media agar tercapai kompetensi. Hal ini menjadikan peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena penggunaan media akan mempermudah siswa untuk memahami suatu kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan media yang sesuai dan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan akan memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah dan dapat untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu.

Kompetensi dasar memahami isi teks cerita rakyat hendaknya dikembangkan menjadi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami yaitu dengan berlatar belakang sosial budaya Tegal, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa aktif dalam proses pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran mandiri. Sampai saat ini belum ada media

pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk mempelajari materi cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP di Tegal.

Menurut Kustandi (2011:8) media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dalam era pembelajaran yang inovatif saat ini, kehadiran media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa dikatakan wajib. Para pengembang pendidikan menyadari bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran banyak jenis-jenisnya misalnya media masa seperti majalah, buku, surat kabar, atau melalui media elektronik seperti radio, televisi dan internet. Salah satu media yang belum banyak digunakan dan belum dikembangkan yaitu media komik.

Komik merupakan media yang sederhana, jelas dan mudah dipahami serta berisi cerita dan gambar. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:68) peranan komik sebagai media pembelajaran adalah mampu menciptakan minat belajar siswa. Selain itu komik memiliki daya tarik sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami.

Selama ini komik dikenal masyarakat umum sebagai sesuatu yang jauh dari kesan edukatif. Para orang tua menganggap bahwa komik dapat membuat anak-anak lupa dan malas belajar karena terlalu asyik membaca ceritanya. Sementara itu, kedekatan dan kesenangan anak-anak terhadap komik tidak dapat

dipungkiri lagi. Kesenangan anak-anak terhadap komik dapat dimanfaatkan sebagai indikator pemilihan objek pengembangan media pembelajaran. Komik yang jauh dari kesan edukatif dapat diubah menjadi lebih edukatif dan bermanfaat bagi pembelajaran. Komik juga akan membuat siswa senang belajar karena pada dasarnya mereka menyukai komik.

Pada pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat materi bacaan cerita rakyat masih menggunakan cerita dari daerah di luar Kabupaten Tegal, sehingga kurang kontekstual jika digunakan di Kabupaten Tegal, karena tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Berdasarkan pengamatan di SMP N 1 Adiwerna dan SMP N 1 Talang, sampai saat ini belum ada media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di Kabupaten Tegal berupa komik cerita rakyat berdialek Tegal. Melihat masalah tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dan guru di Kabupaten Tegal. Media pembelajaran ini ditujukan agar siswa tertarik untuk membaca dan dapat memahami materi khususnya materi memahami isi teks cerita rakyat. Media pembelajaran yang diperlukan siswa sekiranya media yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media komik berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat. Media ini merupakan sarana siswa untuk belajar memahami isi teks cerita rakyat yang efektif, kreatif, dan inovatif. Media komik yang dikembangkan berlatar belakang sosial budaya Tegal yang pemilihan ceritanya asli dari Kabupaten Tegal ditujukan agar siswa lebih dekat dengan latar cerita. Pada cerita tersebut mengandung nilai-

nilai sosial dan budaya yang ada di Tegal. Media pembelajaran akan dikemas semenarik mungkin, dengan demikian dapat menarik minat siswa dan mempermudah guru dalam pembelajaran di kelas.

Media komik ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas sebagai media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran berupa komik cerita rakyat Kabupaten Tegal diharapkan akan menambah pengetahuan siswa tentang cerita rakyat di Kabupaten Tegal. Selain itu juga dapat melestarikan cerita-cerita rakyat daerah Tegal agar tetap dikenal masyarakat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat.
2. Siswa belum mampu memahami isi teks cerita rakyat sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Kurangnya materi memahami isi teks cerita rakyat yang menggunakan bahasa dialek Tegal.
4. Masih rendahnya ketersediaan media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat.
5. Kurangnya respon anak-anak terhadap cerita daerah semakin dilupakan.



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah, maka penelitian tersebut dibatasi pada masalah pengembangan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat. Komik yang dihasilkan nantinya akan menjadi sebuah media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat dan sebagai pengenalan serta pelestarian cerita rakyat yang ada di Tegal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP?
2. Bagaimanakah pengembangan prototipe media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP.

2. Menyusun prototipe media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan secara teoretis dan praktis. Adapun uraian dari manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat pada tingkat SMP kelas VII.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membuat media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat pada tingkat SMP kelas VII.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, masyarakat Tegal, serta peneliti lain.

1. Manfaat untuk guru

Dengan adanya sebuah produk pengembangan media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat berupa komik, guru dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru.

2. Manfaat untuk siswa

Bagi siswa kelas VII khususnya di Kabupaten Tegal, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran dalam proses belajar memahami isi teks cerita rakyat. Selain itu, siswa juga dapat lebih mudah mengenal cerita rakyat daerahnya.

### 3. Manfaat untuk masyarakat Tegal

Bagi masyarakat Tegal secara tidak langsung pengembangan ini dapat memberikan wawasan budaya cerita rakyat, dan menciptakan rasa cinta terhadap budaya daerah Tegal, serta sebagai pelestarian cerita rakyat khususnya di Kabupaten Tegal yang selama ini sudah semakin hilang.

### 4. Manfaat untuk peneliti lain

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjut dengan kajian yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Sebuah penelitian merupakan hasil berpikir dan pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan dengan mengamati hasil penelitian yang telah ada berguna untuk mengetahui relevansi sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menunjang penelitian ini antara lain yang telah dilakukan oleh Fitria (2013), Asroningrum (2012), Natalia (2007), Azizah (2013), Mintaati (2009), Rizqiah (2009), dan jurnal internasional Andrew S. Latham (2012), Lourdi, Papatheodoru dan Nikolaido (2006).

Fitria (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Wayang untuk Siswa Kelas VIII* menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media komik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan teks bacaan yaitu dengan hasil uji coba pada kelas VIII rata-rata nilai siswa yang menggunakan media komik adalah 77 sedangkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan media teks adalah 52. Kemampuan memahami isi bacaan dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada siswa kelas VIII mengalami peningkatan. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media komik terbukti mampu merubah positif pada siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria. Persamaan penelitian Fitri dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media komik dan sama-sama mengkaji tentang pemahaman siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Fitria yaitu Fitria menggunakan materi cerita wayang sedangkan penelitian ini menggunakan materi cerita rakyat. Selain itu objek penelitian yang diteliti oleh Fitria yaitu siswa kelas VIII, sedangkan penelitian ini yang diteliti yaitu siswa kelas VII.

Asroningrum (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Pinisi Book Sebagai Media Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Kelas VII* dilatarbelakangi oleh kebutuhan buku bacaan sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk cinta membaca serta mempermudah proses pembelajaran.

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Asroningrum dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada jenis penelitian, pemakaian media pembelajaran, kajian penelitian, dan objek penelitian. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan *research and development*. Penelitian tersebut sama-sama menghasilkan sebuah produk yang digunakan sebagai media. Objek penelitian sama-sama ditujukan pada siswa kelas VII. Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian Asroningrum dengan penelitian ini yaitu terlihat dari produk yang dihasilkan oleh Asroningrum berupa buku pinisi yaitu berupa buku mini cerita yang dilengkapi dengan beberapa gambar ilustrasi. Sedangkan pada penelitian ini yang akan dihasilkan berupa buku komik. Semua adegan akan

disajikan dalam ilustrasi gambar. Ini akan mempermudah siswa dalam berimajinasi. Dan membantu siswa untuk memahami cerita.

Natalia (2007), melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Strips dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas III SD N 02 Leyangan Grobogan* menyimpulkan bahwa melalui media komik strips dengan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,69. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,38. Selain itu, perilaku siswa juga mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran, siswa yang pada siklus I cenderung berperilaku negatif dan meremehkan penjelasan guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius dalam menerima materi yang diberikan guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan Natalia dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, pemakaian media pembelajaran, dan kajian penelitian. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pemahaman siswa. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan media komik. Selain itu, ada beberapa perbedaan yang terdapat dari penelitian ini dengan penelitian Natalia. Meskipun penelitian ini sama-sama menggunakan media komik dalam penelitiannya namun, jenis komik yang digunakan berbeda. Jika dalam penelitian Natalia menggunakan komik strip, maka dalam penelitian ini menggunakan buku komik. Jenis penelitian yang dilakukan pun berbeda, penelitian yang dilakukan Natalia merupakan penelitian tindakan

kelas, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Materi yang digunakan dalam kedua penelitian pun berbeda, jika dalam penelitian Natalia materinya adalah membaca pemahaman, maka dalam penelitian ini materinya dikhususkan pada memahami isi teks cerita rakyat. Satu lagi perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian Natalia memilih siswa kelas III SD sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP.

Azizah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes* menyimpulkan bahwa buku bacaan cerita rakyat yang dikembangkan berhubungan dengan daerah-daerah di Kabupaten Brebes digunakan untuk siswa SMP sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran sastra Jawa.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Azizah yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *research and development* dan sama-sama menghasilkan sebuah produk. Materinya pun sama-sama mengkaji tentang cerita rakyat. Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian Azizah dengan penelitian ini yaitu terlihat dari produk yang dihasilkan oleh Azizah berupa buku bacaan. Sedangkan pada penelitian ini berupa media pembelajaran yang berupa buku komik.

Mintaati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan media komik strip wayang pada siswa kelas V SD N 4 Gemuruh Banjarnegara* menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD N 4 Gemuruh Banjarnegara

meningkat setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik strip. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 34,38%. Kemampuan memahami isi bacaan dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada siswa pun mengalami peningkatan. Dari penelitian juga diketahui bahwa komik terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa. Hal tersebut terbukti dari perubahan positif pada siswa yang sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Mintaati. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pemahaman siswa. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan media komik. Namun, ada beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian Mintaati. Meskipun penelitian ini sama-sama menggunakan media komik dalam penelitiannya namun jenis komik yang digunakan berbeda. Jika dalam penelitian Mintaati menggunakan komik strip, maka dalam penelitian ini menggunakan buku komik. Jenis penelitian yang dilakukan pun berbeda, penelitian yang dilakukan Mintaati merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Materi yang digunakan dalam kedua penelitian pun berbeda, jika dalam penelitian Mintaati materinya adalah membaca pemahaman tentang wayang, maka dalam penelitian ini materinya dikhususkan pada memahami isi teks cerita rakyat. Satu lagi perbedaan pada penelitian ini yaitu



pada objek penelitiannya. Objek penelitian Mintati memilih siswa kelas V SD sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP.

Rizqiah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Komik Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP* menyimpulkan bahwa penggunaan media komik cerita anak memberikan dampak positif bagi siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil uji coba pemberlakuan media komik cerita anak pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Gubug, perolehan nilai rata-rata siswa meningkat 21% dari 66 menjadi 80. Sedangkan pada siswa kelas VII SMP Nusantara 1 Gubug meningkat 35% dari nilai rata-rata 60 menjadi 81.

Penelitian yang dilakukan Rizqiah dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada jenis penelitian, pemakaian media pembelajaran, kajian penelitian, dan objek penelitian. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan *research and development*. Penelitian tersebut sama-sama menghasilkan sebuah produk yang digunakan sebagai media. Objek penelitian sama-sama ditujukan pada siswa kelas VII. Adapun perbedaan penelitian Rizqiah dengan penelitian ini yaitu Rizqiah mengkaji tentang mengapresiasi cerita anak, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang memahami isi teks cerita rakyat.

Andrew S. Latham (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Comic Book Vs Greek Mythologi: The Ultimate Crossover For The Classical Scholar* menyimpulkan bahwa buku komik serial modern aset yang sangat penting bagi

dunia sastra klasik. Penelitian ini dirancang untuk menunjukkan hubungan antara mitos Yunani dan buku komik modern dengan penekanan khusus pada pahlawan. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana unsur-unsur mitologi Yunani telah mempengaruhi buku komik Amerika modern.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Andrew. Persamaan penelitian ini dengan Andrew yaitu sama-sama mengkaji sebuah komik dan cerita rakyat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andrew yaitu Andrew mengkaji karakteristik komik dan mitos, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang cerita rakyat berupa legenda dan disusun menjadi buku komik.

Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *A Multi-layer Metadata Schema for Digital Folklore Collections* menyimpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat dengan membuat kumpulan cerita rakyat dalam bentuk skema metadata dan ditandai dengan kode supaya dapat diproses oleh komputer dengan mudah.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan jurnal Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou. Persamaan penelitian ini dengan Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou yaitu sama-sama mengkaji tentang cerita rakyat dan bertujuan untuk melestarikannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou yaitu terletak pada produk yang dihasilkan. Penelitian Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou menghasilkan

produk berupa skema metadata cerita rakyat berbentuk digital, sedangkan penelitian ini menghasilkan produk berupa buku komik cerita rakyat.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Untuk itu penelitian pengembangan media ini perlu dilakukan. Dengan adanya media pembelajaran yang telah dikembangkan lebih diharapkan siswa dapat belajar memahami isi teks cerita rakyat dengan mudah.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan diuraikan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi cerita rakyat, komik sebagai media pembelajaran, dan hakikat komik.

### **2.2.1 Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan cerita yang penyebarannya dilakukan secara lisan dan turun temurun. Di bawah ini akan diterangkan mengenai pengertian cerita rakyat, dan jenis-jenis cerita rakyat.

### **2.2.1.1 Pengertian Cerita Rakyat**

Proop (1987:4) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung kejadian-kejadian yang ajaib, dan ceritanya tentang kehidupan sehari-hari dan tentang kehidupan binatang.

Somad (2007:171) menambahkan, cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidah-kaidah sosial, dan etos kerja.

Adapun menurut Danandjaja (2002:2) cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun di antara kolektif lain secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak atau alat bentuk lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat sebagai warisan turun temurun, dan ceritanya pun mengenai kehidupan masyarakat.

### **2.2.1.2 Jenis-jenis Cerita Rakyat**

Nurgiyanto (2005:172-190) menyatakan cerita rakyat digolongkan menjadi tiga yaitu mitos, legenda, dan fabel. Adapun jenis-jenisnya sebagai berikut.

### 1. Mitos

Mitos adalah salah satu jenis cerita lama yang sering dikaitkan dengan dewa-dewa atau kekuatan supranatural yang lain yang melebihi batas-batas kemampuan manusia.

### 2. Legenda

Legenda adalah sama halnya dengan mitos, sama-sama menampilkan cerita yang menarik dengan tokoh-tokoh yang hebat yang berada di luar batas kemampuan manusia tetapi, legenda tidak mengaitkan tokoh-tokoh itu dengan atau sebagai dewa-dewa atau yang berkekuatan supranatural, melainkan dengan tokoh, peristiwa, atau tempat-tempat nyata yang mempunyai kebenaran sejarah.

### 3. Fabel

Salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia.

Adapun dalam jurnal berjudul *The Forms of Folklore: Prose Narratives* yang ditulis oleh Bascom (2006:4) menyatakan bahwa jenis-jenis cerita rakyat sebagai berikut .

#### 1. *Myths*

*Myths are prose narratives which, in the society in which they are told, are considered to be truthful accounts of what happened in the remote past.*

Pendapat tersebut menyatakan bahwa mite adalah cerita prosa yang diceritakan di dalam masyarakat yang dianggap benar terjadi di masa lalu.

## 2. *Legends*

*Legends are prose narratives which, like myths, are regarded as true by the narrator and his audience, but they are set in a period considered less remote, when the world was much as it is today.*

Kutipan tersebut menyatakan bahwa legenda merupakan prosa cerita rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci, ditokohi oleh manusia yang kadang-kadang mempunyai sifat luar biasa, sering kali juga dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib.

## 3. *Folktales*

*Folktales are prose narratives which are regarded fiction. They are not considered as dogma or history, they may or may not have happened, and they are not to be taken seriously.*

Kutipan jurnal diatas menyatakan bahwa dongeng adalah prosa secara narasi yang dianggap fiksi tetapi tidak berupa dogma atau sejarah. Dongeng ini sebagai warisan turun temurun dan dianggap tidak serius atau bersifat magis.

Cerita rakyat yang akan dijadikan media pembelajaran oleh peneliti yaitu cerita tentang tokoh *Ki Gede Sebayu*. Berdasarkan jenis-jenis cerita rakyat dan pengertiannya maka cerita *Ki Gede Sebayu* dapat dimasukkan ke dalam jenis legenda.

### **2.2.1.3 Pengertian dan Jenis-jenis Legenda**

Berikut akan dijabarkan secara rinci mengenai pengertian dan jenis-jenis legenda.

### **2.2.1.3.1 Pengertian Legenda**

Menurut Bascom (dalam Danandjaja 2002:50) legenda adalah cerita prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci, ditokohi oleh manusia yang kadang-kadang mempunyai sifat luar biasa, seringkali juga dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib.

Bascom (dalam Danandjaja 2002:66) menambahkan seperti halnya dengan mite, legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap pemilik cerita sebagai suatu kajian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang dikenal sekarang. Selain itu, Priyatno (2014:4) mengemukakan bahwa legenda merupakan cerita zaman dahulu yang mempunyai kaitan erat dengan peristiwa sejarah atau asal-usul suatu daerah.

### **2.2.1.3.2 Jenis-jenis Legenda**

Nurgiyanto (2005:182-190) menggolongkan legenda menjadi tiga jenis seperti berikut ini.

#### **(1) Legenda Tokoh**

Legenda tokoh merupakan sebuah cerita legenda yang mengisahkan ketokohan seorang tokoh.

#### **(2) Legenda Tempat Peninggalan**

Legenda ini merupakan legenda tentang tempat-tempat peninggalan atau cerita asal-usu dimaksudkan sebagai cerita yang berkaitan dengan adanya

peninggalan-peninggalan tertentu dan atau asal-usul terjadinya sesuatu dan penamaan tempat-tempat tertentu.

### (3) Legenda Peristiwa

Legenda peristiwa adalah adanya peristiwa-peristiwa besar atau tokoh-tokoh besar yang dilegendakan yang kemudian menjadi legenda karenanya.

## **2.2.2 Komik sebagai Media Pembelajaran**

Komik sebagai media berperan sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pelajar dan sumber belajar (dalam hal ini komik pembelajaran). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik. <https://rizcafitria.wordpress.com/2010/07/05/komik-sebagai-media-pembelajaran/> diunduh tanggal 31 Maret 2015.

Adapun menurut Sudjana dan Rivai (2007:68) menyatakan bahwa penggunaan media komik dalam proses pembelajaran dapat menciptakan minat baca para peserta didik, mengefektifkan proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan apresiasi.

Demikian dapat disimpulkan bahwa komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Komik juga tersusun atas ilustrasi, gambar, dan teks sehingga dapat mempermudah siswa dalam



pembelajaran. Selain itu komik mempunyai kesan rekreatif dan edukatif bagi siswa sehingga menarik minat siswa dalam belajar.

### **2.2.2.1 Hakikat Komik**

Menurut McCloud (dalam Maharsi 2011:4) komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari para pembaca.

Sudjana dan Rivai (2007:64) mengidentifikasikan bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Rohani (1997:78) komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dan urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Adapun Nurgiyanto (2005:409) mengungkapkan bahwa komik merupakan gambar-gambar dalam panel-panel (kotak-kotak) secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan dan membentuk sebuah cerita. Selain itu, Rumampuk (1988:31) menambahkan bahwa komik merupakan media yang sifatnya sederhana tapi jelas dan mudah dimengerti dan mempunyai fungsi sebagai informative dan edukatif. Karenanya komik seringkali bersifat komersial.

Dalam jurnal internasional "*Un-Mendefinisikan 'Comics.'*" *International Journal of Art Comic* yang ditulis oleh Neil (2005:1)

*Comics consist of images and text, most often with the images in sequence. However, comics utilize these forms in a variety of different ways. In most, a sequence of images clearly exists to define a narrative, integrating text throughout, though this is not the only interplay between these elements.*

Jurnal diatas menyatakan bahwa komik terdiri dari gambar dan teks, paling sering dengan foto secara berurutan. Namun, komik menggunakan bentuk-bentuk dalam berbagai cara yang berbeda. Pada umumnya, urutan gambar jelas ada untuk mendefinisikan narasi, mengintegrasikan teks keseluruhan, meskipun ini bukan satu-satunya interaksi antara elemen-elemen ini. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa gambar dan teks yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerita dengan melalui membaca, mendengarkan, menulis, atau berbicara.

#### **2.2.2.2 Jenis-jenis Media Komik**

Menurut Maharsi (2011:15) berdasarkan bentuknya komik dibagi menjadi lima macam, yaitu komik strip, novel grafis, komik kompilasi, komik online, dan buku komik. Adapun kelima jenis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Komik Strip**

Istilah komik strip merujuk pada komik yang terdiri dari beberapa panel saja dan biasanya muncul disurat kabar ataupun majalah. Komik jenis ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

#### a) Komik Strip Bersambung

Komik strip bersambung merupakan komik yang terdiri dari tiga atau empat panel yang terbit di surat kabar atau majalah dengan cerita yang bersambung dalam setiap edisinya.

#### b) Kartun Komik

Komik strip kategori ini dikenal juga sebagai kartun komik merupakan susunan gambar yang biasanya terdiri dari tiga sampai enam panel yang berisi tentang komentar yang bersifat humor tentang suatu peristiwa atau masalah yang sedang aktual. Wijana dalam. Keduanya mempunyai maksud yang sama, namun komik ini tidak begitu populer dibandingkan komik strip.

### 2. Novel grafis

Istilah novel grafis pertama kali dikemukakan oleh Will Eisner. Nama ini dipakai untuk karyanya yang berjudul *A Contract With God* tahun 1978.

### 3. Komik kompilasi

Komik kompilasi merupakan kumpulan dari beberapa judul komik dari beberapa komikus yang berbeda. Cerita yang terdapat dalam komik kompilasi ini bisa tidak berhubungan sama sekali, namun kadang ada juga penerbit yang memberikan tema yang sama walaupun dengan cerita yang berbeda.

### 4. Komik online

Sesuai dengan namanya maka komik ini menggunakan media internet dalam publikasinya. Dengan memakai situs web maka komik jenis ini hanya

menghabiskan biaya yang relatif lebih murah dibanding media cetak dan jangkauannya sangat luas tak terbatas.

#### 5. Buku Komik

Buku komik adalah komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya. Kemasan buku komik ini lebih menyerupai majalah dan terbit secara rutin.

Dalam sebuah jurnal *From Digitised Comic Books To Digital Hypermedia comic books: Their Use in Education (1) Point out comic books as motivational an educational tool can be used in a variety of teaching and training settings.*

Kutipan diatas dijelaskan bahwa buku komik merupakan media pembelajaran yang mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media komik siswa lebih termotivasi untuk lebih semangat dan aktif belajar.

Media pembelajaran yang akan dibuat pada penelitian ini yaitu buku komik. Media pembelajaran menggunakan buku komik menjadikan media pembelajaran akan lebih menarik. Dengan media pembelajaran yang inovatif dan menarik maka akan lebih merangsang siswa untuk belajar. Oleh sebab itu media pembelajaran yang berupa buku komik menjadi inovasi yang efektif sebagai perantara siswa dalam mencapai kompetensi khususnya memahami isi teks cerita rakyat.

### 2.2.2.3 Sistematika Membuat Komik

Menurut Maharsi (2011:125-131) adapun tahapan membuat komik diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Membuat sinopsis Cerita

Sinopsis cerita merupakan tahap awal dalam membuat komik. Sinopsis cerita berarti menentukan tema, naskah beserta plot dan seting yang akan diangkat dalam karya komik.

#### 2. Membuat *Storyline*

Storyline adalah membuat rancangan dalam bentuk tulisan tentang apa saja yang akan komikus buat baik teks maupun ilustrasinya dalam tiap halaman komik.

### 2.2.2.4 Langkah-langkah Pembuatan Komik

Menurut Maharsi (2011:109-116) ada dua cara langkah-langkah pembuatan komik diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Proses Manual

Proses pembuatan komik ini dilakukan secara manual mulai dari sket, ilustrasi, proses penulisan teks pada balon teks, lay out sampai dengan *finishing* semuanya dilakukan secara manual tanpa bantuan komputer. Adapun untuk kategori manual ada dua bahasan yaitu alat yang digunakan dan tahapan yang akan dilalui.

##### a. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan dalam membuat komik secara manual yaitu pensil, penggaris, penghapus, drawing pen, tinta kuas, dan pewarna.

b. Tahapan proses pembuatan

Proses pembuatan komik secara manual yaitu langkah pertama berupa sket-sket kasar untuk menentukan balon-balon teks, sket ilustrasi dengan pensil digunakan untuk membuat adegan dalam cerita, proses penintaan pada teks dan garis panel, serta ilustrasi, menghapus bekas skets pensil, langkah terakhir yaitu *finishing* yang berupa pengarsiran, blok, pendetailan.

## 2. Proses Digital

Menurut Maharsi (2011:119-120) kategori pertama, untuk pembuatan komik secara digital terdapat dua pokok bahasan diantaranya sebagai berikut.

a) Alat yang digunakan

Alat yang digunakan untuk pembuatan komik digital yaitu, komputer, dan alat digital.

b) Tahapan proses pembuatan

Proses pembuatan komik digital yaitu langkah pertama sket kasar lay out panel, teks, dan ilustrasi, selanjutnya sket final, pewarnaan, dan langkah yang terakhir finalisasi lay out.

Berdasarkan langkah-langkah pembuatan komik di atas, peneliti akan menggunakan teknik gabungan manual dan digital. Langkah-langkahnya diantaranya yaitu: (1) proses secara manual berupa sket-sket kasar untuk menentukan balon-balon teks, (2) sket ilustrasi dengan pensil digunakan untuk

membuat adegan dalam cerita, (3) penscanan berupa JPEG/JPG, (4) proses digital berupa proses editing digunakan untuk perapian lay out, teks, dan pewarnaan, dan (5) finishing pembuatan background dan halaman, proses ini menggunakan program *Adobe Photoshop*.

Langkah di atas disusun dengan pertimbangan kemampuan illustrator yang akan membantu membuat komik pada penelitian ini.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kompetensi memahami isi teks cerita terdapat pada pelajaran bahasa Jawa. Pada kompetensi ini siswa diharapkan mampu memahami isi teks cerita rakyat, sehingga siswa dapat mengungkapkan isi cerita dengan menggunakan bahasa ngoko atau dialek siswa. Namun pada kenyataan di lapangan, guru pada umumnya hanya menggunakan media teks yang berupa buku paket. Dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya menggunakan buku paket. Adapun materi yang terdapat dalam buku paket menggunakan cerita diluar daerah Tegal dan bahasa yang digunakan tidak menggunakan bahasa kontekstual atau bahasa dialek Tegal. Jadi, media yang digunakan oleh guru khususnya dalam materi memahami isi teks cerita rakyat masih terbatas.

Media merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami dalam suatu pelajaran. Dengan adanya media diharapkan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Media yang saat ini disenangi oleh siswa khususnya untuk menarik minat siswa dalam membaca yaitu media komik. Komik merupakan media yang sederhana, jelas, dan dapat mempermudah

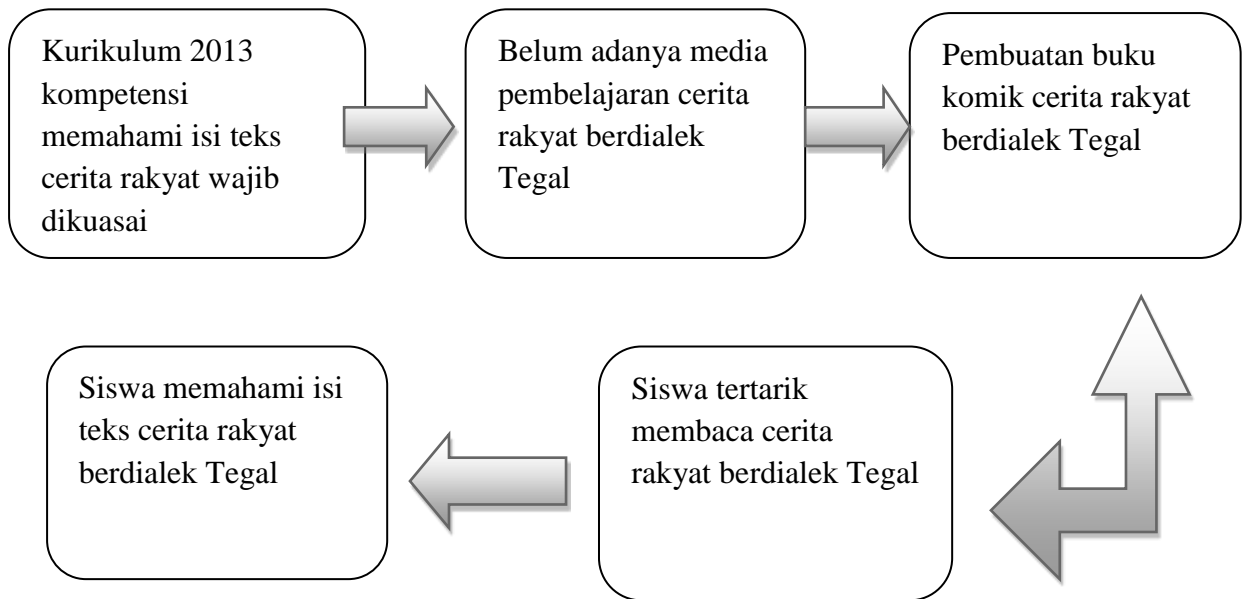
siswa dalam memahami sebuah isi cerita karena dalam komik terdapat animasi-animasi sehingga memperkuat imajinasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa komik sangat disenangi oleh anak-anak. Dengan membaca komik siswa lebih senang belajar.

Proses belajar membaca, khususnya dalam memahami isi teks cerita rakyat membutuhkan suatu media agar kompetensi dapat dicapai oleh siswa. Hal ini membuat peran media sangat penting, dengan menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami suatu kompetensi. Saat ini media untuk menarik minat siswa dalam memahami suatu bacaan jumlahnya masih sangat terbatas.

Melihat keterbatasan media untuk memahami isi teks, maka diperlukan suatu solusi yang inovatif. Hal ini akan membantu guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Salah satu media yang akan dikembangkan yaitu buku komik. Pada buku komik akan disajikan beberapa cerita rakyat yang berasal dari Tegal diharapkan siswa dapat melestarikan dan mempertahankan cerita yang berasal dari nenek moyang terdahulu. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami isi cerita. Buku komik akan dikemas semenarik mungkin dengan menggunakan animasi-animasi. Dengan tampilan yang lebih menarik, siswa akan lebih tertarik untuk belajar kompetensi ini.





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk.

Langkah-langkah dari proses ini disebut sebagai siklus R&D. Sugiyono (2012:409) membagi siklus R&D dalam sepuluh langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal.

Berdasarkan siklus R&D yang dikemukakan oleh Sugiyono, peneliti melakukan penyederhanaan langkah menjadi lima langkah. Langkah ini diambil karena menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tujuan penelitian. Adapun lima langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Potensi dan masalah

Langkah yang pertama yang dilakukan adalah menganalisis potensi dan masalah. Pada tahap ini akan diketahui seberapa besar kebutuhan berdasarkan pendapat siswa dan guru bahasa Jawa terhadap media

pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat. Analisis ini dilakukan untuk menentukan desain produk.

## 2. Mengumpulkan Informasi

Tahap mengumpulkan informasi berupa data-data yang diperlukan. Informasi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket kebutuhan.

## 3. Desain Produk

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan informasi, mengembangkan prototipe dengan diawali menyusun narasi cerita ke dalam bentuk komik, kemudian menyusun rancangan atau format buku komik untuk siswa kelas VII SMP, dan hasil akhirnya adalah berupa desain produk baru.

## 4. Validasi Desain

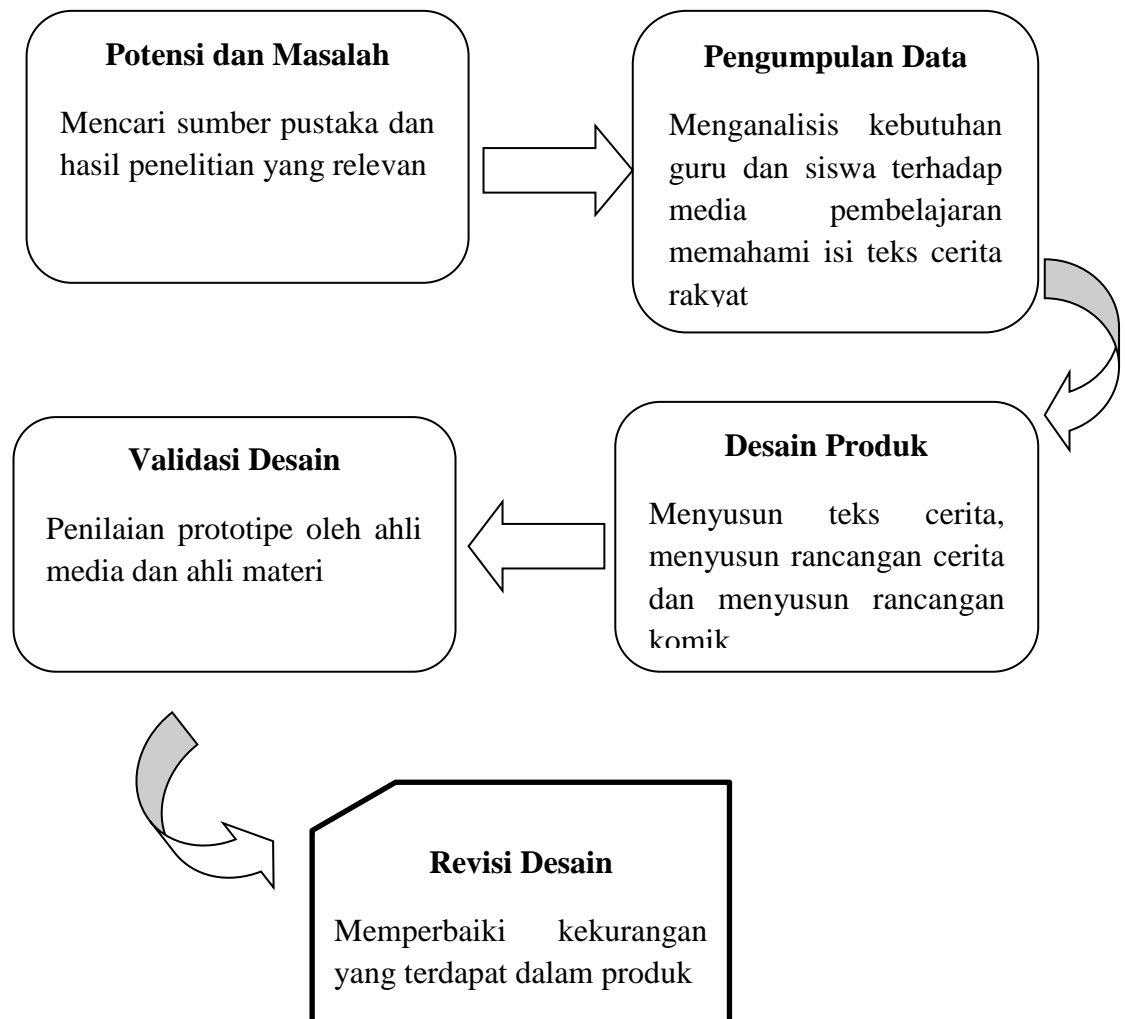
Validasi desain dilakukan untuk menilai kesesuaian dan keefektifan produk. Validasi desain dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Ahli media merupakan orang yang menilai kriteria penampilan, sedangkan ahli materi orang yang menilai materi.

## 5. Revisi Desain

Setelah mendapatkan masukan dan penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi para ahli, maka selanjutnya dilakukan revisi desain. Dengan validasi oleh para ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangan produk

yang dikembangkan. Sehingga produk memiliki kelayakan untuk menjadi sebuah media pembelajaran memahami isi teks cerita.

Rancangan penelitian ini dapat divisualisasikan seperti pada bagan dibawah ini.



**Gambar 3.1** Bagan Desain Penelitian

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi Arikunto (2010:161). Data penelitian ini berupa kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat dan data uji ahli media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat.

Sumber data atau subjek yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: (1) Siswa, (2) guru, (3) dokumen, dan (4) tim ahli.

#### 1. Siswa

Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 1 Talang dan SMP N 1 Adiwerna. Adapun subjek diambil berdasarkan mewakili sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan mewakili sekolah yang berkarakter kultur yang berbeda.

#### 2. Guru

Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VII SMP N 1 Talang dan SMP N 1 Adiwerna . Guru akan menjadi sumber dalam memperoleh informasi mengenai kebutuhan media memahami isi teks cerita rakyat. Selain itu guru juga akan memberikan penilaian dan perbaikan desain media komik cerita rakyat.

#### 3. Dokumen

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa bukti data mengenai hal-hal yang berupa sumber belajar yang digunakan. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku teks.

#### 4. Tim ahli

Tim ahli bertindak sebagai penguji desain media komik. Ahli terdiri dari ahli media dan ahli materi. Tim ahli yang dimaksud adalah pakar dalam bidang pengembangan media dan sastra.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses berlangsungnya pengajaran di kelas. Melalui observasi dapat diketahui metode saat guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan.

#### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui keterangan langsung mengenai kebutuhan guru akan media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data langsung dari tempat penelitian mengenai hal-hal yang berupa sumber belajar yang digunakan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku teks.

### **3.3.4 Teknik Angket**

Teknik angket terdiri dari angket kebutuhan dan angket validasi desain. Angket kebutuhan terdiri dari angket kebutuhan siswa dan angket kebutuhan guru. Angket validasi terdiri dari dua angket yaitu angket uji ahli dan angket penilaian guru.

#### **3.3.4.1 Angket Kebutuhan**

Angket kebutuhan ini dibagikan kepada komponen yang diteliti, yaitu siswa dan guru untuk mengetahui kebutuhan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP.

#### **3.3.4.2 Angket Uji Ahli**

Angket ini dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam produk dan sarana untuk memberikan pendapat dan gagasan. Dengan angket ini peneliti akan memperbaiki dan meminimalisasi kekurangan yang ada pada media. Adapun angket ini dibagikan kepada ahli media dan ahli materi yaitu guru dan dosen ahli.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP, dibutuhkan lima data yang berbeda, yakni (1) lembar observasi (2) pedoman wawancara (3) dokumentasi (4) lembar angket kebutuhan media (5) lembar angket uji ahli. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Untuk memperoleh gambaran umum tentang instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian**

No	Data	Subjek	Instrumen
1.	Pengamatan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	Kegiatan belajar mengajar memahami isi teks cerita rakyat	Lembar observasi
2.	Wawancara	Guru	Pedoman wawancara
3.	Dokumentasi	Guru	RPP dan buku teks
4.	Kebutuhan media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	Guru dan siswa	Angket kebutuhan siswa dan guru



5.	Uji ahli media uji ahli materi pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	Ahli media dan ahli materi	Angket uji ahli
----	---	----------------------------	-----------------

Instrumen yang telah disusun, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, sebelum disebarakan kepada responden. Tujuan tersebut agar instrument yang disusun memiliki validasi isi.

### 3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat. Lembar observasi berisi beberapa pertanyaan dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran yang ada. Ada tiga garis besar pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi, diantaranya pelaksanaan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat, penggunaan media pembelajaran, dan kesesuaian media pembelajaran yang digunakan di kelas. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
1.	Proses pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat yang berlangsung di sekolah	1, 2, 3, 4
2.	Penggunaan media dalam pembelajaran	5
3.	Kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	6

### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Terdapat dua garis besar pertanyaan dalam lembar wawancara, yaitu proses pembelajaran yang sudah berjalan dan penggunaan media pembelajaran di kelas.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
1.	Proses pembelajaran yang berjalan	1, 2, 3
2.	Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	4, 5, 6

### 3.4.3 Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan siswa terhadap prototipe untuk memahami isi teks cerita rakyat pada siswa SMP digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan pengembangan media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat berdialek Tegal kelas VII SMP. Aspek yang dianalisis dalam angket kebutuhan siswa yaitu, (1) Keterbutuhan siswa terhadap media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat, (2) Media pembelajara memahami isi teks cerita rakyat, (3) Kebutuhan fisik buku komik cerita rakyat. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>No Soal</b>
1. Keterbutuhan siswa terhadap media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	a. Minat siswa terhadap pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	1
	b. Kesulitan terhadap pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	2
	c. Metode dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	3
	d. Penggunaan materi yang diajarkan	2	4, 5
	e. Sumber belajar memahami isi teks cerita rakyat	2	6, 7

2. Media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat yang dibutuhkan.	a. Perlu tidaknya media baru yang menarik untuk pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	8
	b. Jenis media yang diinginkan	1	9
	c. Ketertarikan siswa terhadap pengembangan media komik memahami isi teks cerita rakyat	3	10, 11
3. Kebutuhan siswa terhadap fisik buku komik cerita rakyat	a. Penyajian materi dalam media pembelajaran yang diinginkan	3	12, 13, 14
	b. Desain media	2	15, 16,
	c. Manfaat media pembelajaran	1	17
	d. Harapan untuk media pembelajaran	1	18
	e. Saran/masukan terhadap media	1	19 20

#### 3.4.4 Angket Kebutuhan Guru

Dalam angket ini, hal-hal yang dibahas meliputi: (1) Keterbutuhan media terhadap pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat, (2) Media untuk pembelajara memahami isi teks cerita rakyat, (3) Kebutuhan guru terhadap fisik

buku komik cerita rakyat. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>No Soal</b>
1. Kebutuhan media untuk pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	a. Minat siswa terhadap pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	1
	b. Kesulitan terhadap pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	2
	c. Metode dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	3
	d. Penggunaan materi yang diajarkan	2	4, 5
	e. Sumber belajar memahami isi teks cerita rakyat	2	6
2. Media untuk pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat yang	a. Perlu tidaknya media baru yang menarik untuk pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat	1	7
	b. Jenis media yang diinginkan	1	8

dibutuhkan			
3. Kebutuhan guru terhadap fisik media	a. Penyajian materi dalam media pembelajaran yang diinginkan	2	9, 10, 11
	b. Desain media	3	12, 13
	c. Manfaat media pembelajaran	1	14
	d. Harapan untuk media pembelajaran	1	15
	e. Saran/masukan terhadap media	1	16

### 3.4.5 Angket Uji Validasi Ahli

Angket ini berisi beberapa aspek penilaian terhadap prototipe. Angket ini dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam produk dengan tujuan untuk revisi. Uji ahli dibagi menjadi dua, yaitu uji ahli media dan uji ahli materi.

#### 3.4.5.1 Uji Validasi Ahli Media

Uji validasi ahli media dilakukan setelah pembuatan produk jadi yang telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Aspek-aspek yang dinilai oleh ahli media berfokus pada tampilan media. Berikut kisi-kisi angket validasi ahli media.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Ahli Media**

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Tampilan sampul	a. Keserasian warna	1
	b. Tampilan ilustrasi	2
	c. Penataan tulisan	4
	d. Ukuran penulisan	5
	e. Kreativitas penulisan judul	6
Isi	a. Peletakan ilustrasi	3
	b. Pemilihan jenis dan ukuran huruf	7
	c. Kesesuaian ilustrasi cerita	8
	d. Kesesuaian ilustrasi tokoh	
	e. Kesesuaian jumlah halaman	9
		10
Saran perbaikan	Saran perbaikan dari ahli media	11

#### 3.4.5.2 Uji Validasi Ahli Materi

Uji validasi materi dilaksanakan setelah media awal tersusun. Dalam instrument ini, peneliti akan memberikan prototipe materi kepada ahli materi dan diuji dengan angket validasi oleh ahli. Langkah selanjutnya perbaikan materi

apabila pada tahap validasi materi terdapat kesalahan dan kekurangan. Berikut kisi-kisi angket validasi ahli materi.

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Ahli Materi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Kelayakan isi	a. Kesesuaian materi	1
	b. Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar	2
Kesesuaian bahasa	a. Kesesuaian diksi (pilihan kata)	3
	b. Kesesuaian struktur kalimat	4
	c. Kesesuaian <i>unggah-ungguh basa</i> yang tepat	5
Saran perbaikan	Saran perbaikan dari ahli materi	6

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis dua data yaitu data kebutuhan siswa dan guru terhadap media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat dan analisis data uji validasi dosen ahli untuk memperbaiki produk media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP.



### **3.5.1 Analisis Data Kebutuhan Prototipe**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan prototipe ini yaitu dengan mengelompokkan, menyeleksi, dan menyimpulkan data mentah yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa dan guru digunakan untuk mengembangkan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP.

### **3.5.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli**

Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang ada dikumpulkan menjadi satu kemudian dipaparkan dan disimpulkan. Simpulan data tersebut berupa hasil penilaian dan saran dari guru dan ahli terhadap media komik memahami isi teks cerita rakyat. Dari data tersebut dapat diketahui kekurangan dan kelebihan media komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP. Selain itu, data uji validasi digunakan untuk mempertimbangkan protipe media komik tersebut. Perbaikan prototipe media komik memahami isi teks cerita rakyat ini dilakukan agar media komik layak digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan komik berdialek Tegal sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat kelas VII SMP dipaparkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru SMP kelas VII di Kabupaten Tegal dapat diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan media yang membantu untuk pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat. Media yang dibutuhkan berupa media komik yang berisi cerita rakyat Tegal yang mengandung nilai-nilai sosial budaya Tegal dengan menggunakan bahasa dialek Tegal. Adapun jenis huruf yang direkomendasikan yaitu *Comic Sans MS* berukuran A5 dengan warna *full colour*.
- 2) Media pembelajaran yang dihasilkan berupa buku komik *Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal* dan telah diujiahlikan kepada ahli materi dan media. Saran yang diberikan oleh ahli materi terdapat pada aspek kelayakan isi yaitu materi yang dikembangkan akan semakin bagus apabila dikembangkan dalam media audio visual. Selain itu, saran terletak pada kata *dimolai* diganti menjadi *dilekasi* karena lebih tepat dan biasa digunakan siswa dalam sehari-hari. Selain itu, pengubahan pada sub judul ketiga yaitu *Pangeran Purbaya lan Dadine Slawi* diganti menjadi *Dadine Slawi* karena isi cerita lebih fokus pada asal-usul Slawi. Adapun pada ahli media saran yang

diberikan yaitu menata ulang sampul agar bergradasi dan penambahan panel-panel yang masih kurang sesuai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru di Kabupaten Tegal sebaiknya menggunakan buku komik *Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal* sebagai media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran memahami isi teks cerita rakyat bagi SMP kelas VII.
- 2) Komik *Ki Gedhe Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal* hendaknya tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran, namun dapat digunakan sebagai salah satu referensi pengetahuan bagi masyarakat umum, khususnya di wilayah Kabupaten Tegal dan sekitarnya.
- 3) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut guna menguji efektivitas komik sebagai media pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew S. Latham. 2012. 'Comic Book VS Greek Mythologi: The Ultimate Crossover For The Classical scholar'. The University of Texas. Diunduh Pada 16 Januari 2015
- Azizah. 2013. 'Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes'. *Skripsi*. Fbs. Universitas Negeri Semarang.
- Asroningrum. 2012. 'Pengembangan Pinisi Book Sebagai Media Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Kelas VII'. *Skripsi*. Fbs. Universitas Negeri Semarang.
- Bascom, William. 2006. 'The Forms Of Foklore: Prose Narratives'. *The Journal Of American Foklore*. 3-20. <http://www.jstor.org/> Diunduh pada 1 Februari 2015
- Cohn, Neil. 2005. 'Un-Definising "Comics": Separating The Cultural From The Structural in Comics'. *International Journal Of Comic Art* 7 (2). Diunduh pada 1 Februari 2015
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng , dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Fitria, Rizca. 2010. *Komik sebagai Media Pembelajaran*. <https://rizcafitria.wordpress.com/2010/07/05/komik-sebagai-media-pembelajaran/> diunduh tanggal 31 Maret 2015.
- Husamah dkk. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lourdi, Irene. Christos Papatheodorou dan Mara Nikolaidou. 2006. 'A Multi-Layer Metadata Schema for Digital Folklor Collections'. *Journal of Information Science*, 33 (2) 2007, pp197-213. Athens: Athens University. Diunduh pada 1 Februari 2015
- Maharsi, Indria. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Marianthi, Vassilikopoulou, Michael Boloudakis dan Symeon Retalis. Tanpa Tahun. 'From Digitised Comic Books to Digital Hypermedia Comic Books:

Their Use in Education'. *University of Piraeus. Departement of Technology Education and Digital Systems*. Diunduh pada 1 Februari 2015

- Mintaati. 2008. 'Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Komik Strip Wayang pada Siswa Kelas V SD N 4 Gemuruh Banjarnegara'. *Skripsi*. Fbs. Universitas Negeri Semarang.
- Natalia. 2007. 'Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Strips dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas III SD N 02 Leyangan Grobogan'. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyanto, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, Endah Tri. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Proop, V. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Rakhmawati, Fitria Eka. 2013. 'Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Wayang untuk Siswa Kelas VIII'. *Skripsi*. Unnes.
- Rizqiah, Nurul. 2009. 'Pengembangan Media Komik Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP'. *Skripsi*. Fbs. Universitas Negeri Semarang.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumampuk, Dientje Borman. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somad, Adi Abdul, dkk. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara

#### Lembar Observasi Pembelajaran di Sekolah

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Kurang	Ket
1.	Guru menggunakan media saat pembelajaran berlangsung			V	
2.	Siswa mengalami kesulitan saat memahami materi	V			
3.	Materi cerita rakyat yang digunakan sesuai			V	
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			V	
5.	Media yang digunakan bervariasi			V	
6.	Kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran			V	

#### Pedoman Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara guru mengajarkan materi memahami isi teks cerita rakyat di sekolah?
2.	Apakah ada kendala atau kesulitan pada saat mengajarkan teks cerita rakyat?
3.	Apakah siswa mengalami kesulitan ketika memahami materi dalam media?
4.	Media apa yang digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung?
5.	Apakah media yang digunakan menarik siswa untuk belajar?
6.	Apakah perlu inovasi baru pembuatan media pembelajaran untuk siswa?

## Lampiran 2. Angket Kebutuhan Guru

Nama	: Muji Widodo S
Profesi	: Guru
Sekolah	: SMP N 1 TALANG

**ANGKET KEBUTUHAN GURU SMP TERHADAP MEDIA KOMIK  
MEMAHAMI ISI TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA  
BERLATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA TEGAL**

---

### Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (V) cek dalam kurung yang tersedia di depan jawaban  
Contoh  
(V) Ya  
( ) Tidak
2. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuisikan jawaban bapak/ibu guru pada tempat yang telah tersedia  
Contoh:  
(V) lainnya, yaitu: Majalah
3. Berikan alasan singkat terhadap setiap jawaban yang bapak/ibu guru berikan pada tempat yang telah disediakan
4. Jawaban boleh lebih dari satu.  
Contoh:  
(V) buku paket  
(V) LKS  
( ) Internet

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah siswa di sekolah merasa tertarik dengan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?
  - Tertarik
  - Kurang tertarik
  - Tidak tertarik
 Alasan: *Kurang memahami bahasa jawa*
  
2. Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi memahami isi teks cerita rakyat?
  - Kesulitan
  - Sedikit kesulitan
  - Tidak kesulitan
 Alasan: *Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan siswa*
  
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajarkan kepada siswanya dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?
  - Ceramah
  - Diskusi
 Lainnya:
  
4. Apakah pada materi cerita rakyat yang diajarkan oleh bapak/ibu guru masih menggunakan cerita di luar daerah Tegal?
  - Masih
  - Tidak
 Lainnya: *Berupa Timun Mas*
  
5. Dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat, jenis cerita apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru?



- ( ) Mite  
 Legenda  
 ( ) Fabel  
 Lainnya:.....  
 Alasan:.....
6. Media apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran?  
 LKS  
 Buku paket  
 ( ) Internet  
 Lainnya:.....
7. Menurut bapak/ibu guru, perlukah dibuat media baru untuk materi memahami isi teks cerita rakyat yang menarik dan menyenangkan?  
 Perlu  
 ( ) Kurang perlu  
 ( ) Tidak perlu  
 Alasan: *Menarik minat siswa*
8. Menurut bapak/ibu guru apakah jenis media buku komik berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal sesuai dengan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?  
 Sesuai  
 ( ) Kurang sesuai  
 ( ) Tidak sesuai  
 Alasan: *Siswa akan lebih mudah dalam Memahami*
9. Apakah menurut bapak/ibu guru buku komik perlu diberi warna?  
 Perlu  
 ( ) Tidak perlu

Alasan: *Supaya Menarik siswa untuk membaca*

10. Jika perlu, warna apa yang bapak/ibu guru sukai?

Hitam putih

Full colour

soft colour

Lainnya: .....

Alasan: *Supaya lebih menarik untuk dibaca*

11. Apakah menurut bapak/ibu guru bahasa berdialek Tegal cocok dipakai dalam cerita rakyat?

Cocok

Kurang cocok

Tidak cocok

Alasan: *lebih mudah dipahami*

12. Menurut bapak/ibu guru gambar sampul buku komik seperti apa yang bagus?

Berisi gambar saja dan berwarna mencolok

Berisi gambar dan tulisan berwarna cerah

Berisi tulisan saja berwarna gelap

Lainnya: .....

13. Di bawah ini font mana yang menurut bapak/ibu guru sesuai untuk buku komik?

Times New Roman

Comic Sans Ms

Arial

Lainnya: *lebih menarik*

14. Manfaat apa yang bapak/ibu guru peroleh dengan menggunakan media buku komik dalam memahami isi teks cerita rakyat?

Anak lebih mudah memahami isi cerita

15. Apa harapan bapak/ibu guru jika dibuat media buku komik?

Di buat dengan gambar dan bahasa yang menarik

16. Adakah saran/masukan dari bapak/ibu guru terhadap media komik untuk kompetensi memahami isi teks cerita rakyat?

Gambar dan tulisan di buat yang menarik dan mudah dipahami

Nama	: RIFQI NAOZIEAH, S-pd.
Profesi	: Guru
Sekolah	: SMP N 1 Adiwerna

**ANGKET KEBUTUHAN GURU SMP TERHADAP MEDIA KOMIK  
MEMAHAMI ISI TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA  
BERLATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA TEGAL**

---

**Petunjuk Pengisian**

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (V) cek dalam kurung yang tersedia di depan jawaban  
Contoh  
(V) Ya  
( ) Tidak
2. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban bapak/ibu guru pada tempat yang telah tersedia  
Contoh:  
(V) lainnya, yaitu: Majalah
3. Berikan alasan singkat terhadap setiap jawaban yang bapak/ibu guru berikan pada tempat yang telah disediakan
4. Jawaban boleh lebih dari satu.  
Contoh:  
(V) buku paket  
(V) LKS  
( ) Internet

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah siswa di sekolah merasa tertarik dengan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?
  - Tertarik
  - Kurang tertarik
  - Tidak tertarik
 Alasan: Kandata pada bahasa
2. Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi memahami isi teks cerita rakyat?
  - Kesulitan
  - Sedikit kesulitan
  - Tidak kesulitan
 Alasan: Karena cerita yang kurang sesuai dengan daerah asal siswa
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajarkan kepada siswanya dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?
  - Ceramah
  - Diskusi
 Lainnya:
4. Apakah pada materi cerita rakyat yang diajarkan oleh bapak/ibu guru masih menggunakan cerita di luar daerah Tegal?
  - Masih
  - Tidak
 Lainnya: Cerita rakyat yang ada di buku paket masih berupa cerita Jaka Tarub
5. Dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat, jenis cerita apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru?

- ( ) Mite  
 Legenda  
 ( ) Fabel  
 Lainnya:.....  
 Alasan:.....  
 .....
6. Media apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran?  
 LKS  
 Buku paket  
 ( ) Internet  
 Lainnya:.....  
 .....
7. Menurut bapak/ibu guru, perlukah dibuat media baru untuk materi memahami isi teks cerita rakyat yang menarik dan menyenangkan?  
 Perlu  
 ( ) Kurang perlu  
 ( ) Tidak perlu  
 Alasan: Sebagai alternatif pembelajaran yang menarik dan inovatif  
 .....
8. Menurut bapak/ibu guru apakah jenis media buku komik berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal sesuai dengan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?  
 Sesuai  
 ( ) Kurang sesuai  
 ( ) Tidak sesuai  
 Alasan: Siswa akan lebih mudah untuk memahami isi cerita yang berasal dari daerah sendiri  
 .....
9. Apakah menurut bapak/ibu guru buku komik perlu diberi warna?  
 Perlu  
 ( ) Tidak perlu

Alasan: Supaya lebih menarik

10. Jika perlu, warna apa yang bapak/ibu guru sukai?

Hitam putih

Full colour

soft colour

Lainnya: .....

Alasan: Supaya lebih menarik minat siswa untuk membaca

11. Apakah menurut bapak/ibu guru bahasa berdialek Tegal cocok dipakai dalam cerita rakyat?

Cocok

Kurang cocok

Tidak cocok

Alasan: lebih mudah dipahami oleh siswa

12. Menurut bapak/ibu guru gambar sampul buku komik seperti apa yang bagus?

Berisi gambar saja dan berwarna mencolok

Berisi gambar dan tulisan berwarna cerah

Berisi tulisan saja berwarna gelap

Lainnya: .....

13. Di bawah ini font mana yang menurut bapak/ibu guru sesuai untuk buku komik?

Times New Roman

Comic Sans Ms

Arial

Lainnya: Huruf Comic Sans Ms lebih cocok untuk buku komik karena tidak terkesan resmi dan lebih menarik

14. Manfaat apa yang bapak/ibu guru peroleh dengan menggunakan media buku komik dalam memahami isi teks cerita rakyat?

Siswa lebih mudah memahami isi Ceritarakyatnya serta lebih melestarikan Cerita rakyat itu sendiri

15. Apa harapan bapak/ibu guru jika dibuat media buku komik?

Jika sudah ada komik Cerita rakyat bahasa Jawa diharapkan siswa lebih mau untuk membaca Cerita 3 berbahasa Jawa

16. Adakah saran/masukan dari bapak/ibu guru terhadap media komik untuk kompetensi memahami isi teks cerita rakyat?

Isi dengan latar gambar komik harus sesuai dan ilustrasi gambar dibuat semenarik mungkin



### Lampiran 3. Angket Kebutuhan Siswa

Nama	: M.KHIRZI ALJAUSYANI
Sekolah	: SMP N 01 TALANG

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA SMP TERHADAP MEDIA KOMIK  
MEMAHAMI ISI TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA  
BERLATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA TEGAL**

---

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban. Contoh:  
(V) ya  
( ) tidak
2. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuiskan jawaban kalian pada tempat yang telah tersedia  
Contoh:  
(V) lainnya, yaitu: Majalah
3. Berikan alasan singkat terhadap setiap jawaban yang kalian berikan pada tempat yang telah disediakan
4. Jawaban boleh lebih dari satu.  
Contoh:  
(V) buku paket  
(V) LKS  
( ) Internet

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah saudara tertarik pada materi memahami isi teks cerita rakyat?

- Tertarik  
 Kurang tertarik  
 Tidak tertarik

Alasan: karena bisa kita mengetahui kejadian-kejadian

pada zaman dahulu, kurang menariknya karena saya  
sudah dalam membaharung

2. Apakah saudara merasa kesulitan dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?

- Kesulitan  
 Sedikit kesulitan  
 Tidak kesulitan

Alasan: karena ada yg sulit dimengerti dan bisa dimengerti

3. Bagaimana cara guru mengajarkan kepada saudara dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?

- Ceramah  
 Diskusi

Lainnya: .....

Alasan: karena kalau guru berceramah bisa dimengerti  
semua murid.

4. Apakah pada materi cerita rakyat yang diajarkan oleh guru saudara masih menggunakan cerita di luar daerah Tegal?

- Masih  
 Tidak

Alasan: karena cerita luar tegal itu berlegenda

5. Jika iya, cerita rakyat apa yang diajarkan oleh guru saudara?

- Jaka Tingkir  
 Rawa pening

Lainnya: ~~Media lain~~ *Media sosial Danasi foba*

6. Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?

LKS

Buku paket

Internet

Alasan: *Karena kalau pakai LKS dan buku paket lebih praktis*

7. Apakah media memahami isi teks cerita rakyat yang saudara gunakan selama ini menarik?

Menarik

Kurang Menarik

Tidak Menarik

Alasan: *Karena kita dapat pengetahuan tentang kejadian*

*pada masa lalu tetapi media kurang menarik*

8. Menurut saudara, perlukah dibuat media baru untuk materi memahami isi teks cerita rakyat yang menarik dan menyenangkan?

Perlu

Tidak perlu

Alasan: *karena, biar kita tidak cepat bosan membaca*

9. Menurut saudara apakah jenis media buku komik berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal sesuai dengan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?

Sesuai

Kurang sesuai

Tidak sesuai

Alasan: *Karena bisa untuk pengetahuan tentang cerita rakyat*

*yang ada di daerah sendiri*

10. Apakah saudara tahu apa itu buku komik?

Tahu

Kurang tahu

Tidak tahu

Alasan: karena saya suka membaca komik

11. Apakah saudara suka bacaan buku komik?

Suka

Kurang suka

Tidak suka

Alasan: karena cerita-ceritanya menarik, mudah dipahami karena bergambar.

12. Jenis-jenis cerita rakyat apa yang saudara sukai?

Legenda

Mite

Fabel

Lainnya: f

Alasan: karena bisa mengetahui cerita rakyat lebih menarik

13. Menurut saudara gambar sampul buku komik seperti apa yang bagus?

Berisi gambar saja dan berwarna mencolok

Berisi gambar dan tulisan berwarna cerah

Berisi tulisan saja berwarna gelap

Lainnya: .....

Alasan: karena biar kita dapat mengetahuinya

14. Apakah menurut saudara bahasa berdialek Tegal cocok dipakai dalam cerita rakyat?

Cocok

Kurang cocok

Tidak cocok

Alasan: Supaya Kita Paham

15. Di bawah ini font mana yang menurut saudara sesuai untuk buku komik?

Times New Roman

Comic Sans Ms

Arial

Lainnya: .....

Alasan: Lebih Menarik

16. Apakah menurut saudara buku komik perlu diberi warna?

Perlu

Tidak perlu

Alasan: Supaya Menarik Pembaca

17. Jika perlu, warna apa yang saudara sukai?

Hitam putih

Full colour

soft colour

Lainnya: .....

18. Manfaat apa yang saudara peroleh dengan menggunakan media buku komik dalam memahami isi teks cerita rakyat?

19. Apa harapan saudara jika dibuat media buku komik?

20. Adakah saran/masukan dari saudara terhadap media komik untuk kompetensi memahami isi teks cerita rakyat?

Nama	: Miakhiyyatun Nufus
Sekolah	: SMPN 1 ADIWERNA

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA SMP TERHADAP MEDIA KOMIK  
MEMAHAMI ISI TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA  
BERLATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA TEGAL**

---

**Petunjuk Pengisian**

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban. Contoh:  
(V) ya  
( ) tidak
2. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuisikan jawaban kalian pada tempat yang telah tersedia  
Contoh:  
(V) lainnya, yaitu: Majalah
3. Berikan alasan singkat terhadap setiap jawaban yang kalian berikan pada tempat yang telah disediakan
4. Jawaban boleh lebih dari satu.  
Contoh:  
(V) buku paket  
(V) LKS  
( ) Internet

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah saudara tertarik pada materi memahami isi teks cerita rakyat?
  - Tertarik
  - Kurang tertarik
  - Tidak tertarik
 Alasan: *Karena saya lebih tertarik jika bahasa yang digunakan saya paham*
  
2. Apakah saudara merasa kesulitan dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?
  - Kesulitan
  - Sedikit kesulitan
  - Tidak kesulitan
 Alasan: *Karena bahasanya terkadang sulit dipahami*
  
3. Bagaimana cara guru mengajarkan kepada saudara dalam pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?
  - Ceramah
  - Diskusi
 Lainnya: .....  
 Alasan: *Karena jika berdiskusi banyak yang nggak paham*
  
4. Apakah pada materi cerita rakyat yang diajarkan oleh guru saudara masih menggunakan cerita di luar daerah Tegal?
  - Masih
  - Tidak
 Alasan: *Guru masih menggunakan cerita diluar tegal*
  
5. Jika iya, cerita rakyat apa yang diajarkan oleh guru saudara?
  - Jaka Tingkir
  - Rawa pening

Lainnya: *jaka tarub*

6. Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?

LKS

Buku paket

Internet

Alasan: *Belum tersedia lks*

7. Apakah media memahami isi teks cerita rakyat yang saudara gunakan selama ini menarik?

Menarik

Kurang Menarik

Tidak Menarik

Alasan: *media internet dll lebih menarik dan lebih luas dari pada buku paket atau yang lainnya seperti cerita yang bergambar dan berwana*

8. Menurut saudara, perlukah dibuat media baru untuk materi memahami isi teks cerita rakyat yang menarik dan menyenangkan?

Perlu

Tidak perlu

Alasan: *Biar lebih banyak yang minat membaca teks cerita rakyat*

9. Menurut saudara apakah jenis media buku komik berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal sesuai dengan pembelajaran memahami isi teks cerita rakyat?

Sesuai

Kurang sesuai

Tidak sesuai

Alasan: *Biar kita paham tentang sosial budaya!*

10. Apakah saudara tahu apa itu buku komik?



Tahu

Kurang tahu

Tidak tahu

Alasan: Sering baca-baca komik di perpustakaan

11. Apakah saudara suka bacaan buku komik?

Suka

Kurang suka

Tidak suka

Alasan: Buku komik lebih sering bercerita tentang kisah anak-anak

12. Jenis-jenis cerita rakyat apa yang saudara sukai?

Legenda

Mite

Fabel

Lainnya: .....

Alasan: Karena cerita legenda menceritakan kehidupan seperti kenyataan padahal menarik

13. Menurut saudara gambar sampul buku komik seperti apa yang bagus?

Berisi gambar saja dan berwarna mencolok

Berisi gambar dan tulisan berwarna cerah

Berisi tulisan saja berwarna gelap

Lainnya: .....

Alasan: Diar lebih menarik para pembaca

14. Apakah menurut saudara bahasa berdialek Tegal cocok dipakai dalam cerita rakyat?

Cocok

Kurang cocok

Tidak cocok

- Alasan: terlalu mewah bahasanya tapi menjadi paham
15. Di bawah ini font mana yang menurut saudara sesuai untuk buku komik?
- ( ) Times New Roman
- Comic Sans Ms
- ( ) Arial
- Lainnya: .....
- Alasan: kan namanya sama-sama comic dan komik  
Jadi mungkin yang lebih pas itu comic sans Ms lebih menarik  
 he he he
16. Apakah menurut saudara buku komik perlu diberi warna?
- Perlu
- ( ) Tidak perlu
- Alasan: Biar gambarnya terlihat hidup jadi menarik
17. Jika perlu, warna apa yang saudara sukai?
- ( ) Hitam putih
- ( ) Full colour
- soft colour
- Lainnya: .....
18. Manfaat apa yang saudara peroleh dengan menggunakan media buku komik dalam memahami isi teks cerita rakyat?
- lebih memahami isi teks cerita rakyat
19. Apa harapan saudara jika dibuat media buku komik?
- harapannya Akan lebih banyak lagi peminat komik di Tegal / seluruh Indonesia
20. Adakah saran/masukan dari saudara terhadap media komik untuk kompetensi memahami isi teks cerita rakyat?
- lebih membuat kita paham tentang teks cerita rakyat

## Lampiran 4. Angket Uji Ahli Materi

Nama	: Saroni Acikin
Hari/tanggal	: Rabu, 1 Juli 2015
Profesi	: Wartawan/Dosen

**ANGKET UJI VALIDASI AHLI MATERI MEMAHAMI ISI  
TEKS CERITA RAKYAT BERLATAR BELAKANG SOSIAL  
BUDAYA TEGAL**

---

### Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu ahli materi dipersilahkan mengisi pilihan jawaban yang telah disediakan beserta alasannya, yaitu dengan menandai pilihan jawaban dan melingkarinya.
2. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberikan saran masukan untuk perbaikan. Makna angka-angka tersebut adalah:
  - Angka 4 = sangat sesuai
  - Angka 3 = sesuai
  - Angka 2 = kurang sesuai
  - Angka 1 = tidak sesuai

1	2	3	4
---	---	---	---

Selain melingkari pada rentangan angka-angka penilaian. Bapak/ibu guru dimohon memberikan alasan serta saran atau masukan.

3. Selain penilaian pada format A, saran dapat ditulis pada lembar saran perbaikan format B.

### Daftar Pertanyaan

#### Format A

1. Apakah materi yang ada di media tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

Akan semakin bagus bila materi bisa dikembangkan dalam media audiovisual

2. Apakah isi materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

Cerita rakyat yang menampulkan tokoh biasa perlu juga asal tokoh itu debat dengan siswa

3. Bagaimana pemilihan diksi yang terdapat dalam materi tersebut?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

Dikenal keseharian itu pilihan tepat meskipun beberapa diantaranya sudah tidak populer. Siswa perlu dikenalkan

4. Bagaimana struktur kalimat yang digunakan pada materi tersebut?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

Kalimat sederhana dengan menggunakan keseharian bagus dan mudah di baca siswa.

5. Bagaimana *tingkah-ucupuh basa* yang digunakan pada materi tersebut?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:  
 urutan bahasa yang terdapat berurutan-urutan,  
 pilihan register ~~terdapat~~ dalam teks Cerita ini  
 sudah cukup berterima

#### Format B

6. Saran perbaikan terhadap materi memahami isi teks cerita rakyat berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal:

① Cerita rakyat yang terdapat berfokus pada tokoh-tokoh besar akan memudahkan siswa mengenai kekayaan khazanah folklore di wilayah tersebut masing-masing

② Sosial K. Gege Setayu perlu digambarkan "agak tua" dengan kesan berwibawa.

*Sumi*

## Lampiran 5. Angket Uji Ahli Media

Nama	: EKO SUGIARTO, S.Pd., M.Pd.
Hari/tanggal	: KAMIS, 02 JULI 2015
Profesi	: DOSEN SENI RUPA



EKO SUGIARTO

**ANGKET UJI VALIDASI AHLI MEDIA KOMIK MEMAHAMI  
ISI TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA  
BERLATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA TEGAL**

---

### Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu ahli media dipersilahkan mengisi pilihan jawaban yang telah disediakan beserta alasannya, yaitu dengan menandai pilihan jawaban dan melingkarinya.
2. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberikan saran masukan untuk perbaikan. Makna angka-angka tersebut adalah:
  - Angka 4 = sangat sesuai
  - Angka 3 = sesuai
  - Angka 2 = kurang sesuai
  - Angka 1 = tidak sesuai

1	2	3	4
---	---	---	---

Selain melingkari pada rentangan angka-angka penilaian. Bapak/ibu guru dimohon memberikan alasan serta saran atau masukan.

3. Selain penilaian pada format A, saran dapat ditulis pada lembar saran perbaikan format B.

## Daftar Pertanyaan

## Format A

1. Bagaimana perpaduan warna pada sampul buku komik
- Ki Gede Sebayu*

Cita Rakyat Tlatah Tegal?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

- outline figur tokoh cover terlalu tebal.
- foto warna warna lebih bagus
- detail

2. Bagaimana tampilan ilustrasi pada sampul buku komik
- Ki Gede Sebayu*

Cita Rakyat Tlatah Tegal?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

- penyempurnaan agar lebih detail, sebab cover mempunyai daya tarik utama sebuah buku.

3. Bagaimana peletakan ilustrasi dalam buku komik
- Ki Gede Sebayu*

Cita Rakyat Tlatah Tegal?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

- Komposisi salah: ilustrasi buku yg memiliki ciri tampilan dalam panel/kolom-kolom gambar. Buku ini masih keliru mencampurkan ketrampilan 'buku komik'.

4. Bagaimana penataan tulisan pada sampul buku komik
- Ki Gede Sebayu*

Cita Rakyat Tlatah Tegal?

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

.....

.....

5. Bagaimana tampilan ukuran penulisan judul pada buku komik *Ki Gede Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal?*

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

- Ukuran font judul dominan
- mohon di rancang lg... Gbr cover jgn... terlalu... kuat.

6. Bagaimana kreativitas penulisan judul pada buku komik *Ki Gede Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal?*

<del>1</del>	2	3	4
--------------	---	---	---

Saran/masukan:

7. Bagaimana pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam buku komik *Ki Gede Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal?*

1	<del>2</del>	3	4
---	--------------	---	---

Saran/masukan:

- ukuran jenis font ok.

8. Bagaimana kesesuaian ilustrasi cerita dalam buku komik *Ki Gede Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal?*

<del>1</del>	2	3	4
--------------	---	---	---

Saran/masukan:

9. Bagaimana kesesuaian ilustrasi tokoh dalam buku komik *Ki Gede Sebayu Crita Rakyat Tlatah Tegal?*

<del>1</del>	2	3	4
--------------	---	---	---



Saran/masukan:

10. Bagaimana kesesuaian jumlah halaman pada buku komik *Ki Gede Sebayu Cita Rakyat Tlatah Tegal?*

1	2	3	4
---	---	---	---

Saran/masukan:

- sebaiknya tambah jumlah halaman.

#### Format B

11. Saran perbaikan terhadap media komik memahami isi teks cerita rakyat berbahasa Jawa berlatar belakang sosial budaya Tegal:

- Jika memilih "buku komik", konsentrasinya ada pada jumlah kolom/panel dan banyaknya halaman. Pertimbangkan, memilih komik ataukah buku cerita bergambar!

- ~~Sed~~ Jika ini "buku komik", sebaiknya cerita 01, 02, & 03 dipisah dalam tiga buku seri yg berbeda.

① Buku komik Ki Gede Sebayu  
② ————— Bendungan  
③ ————— Pangeran Purbaya

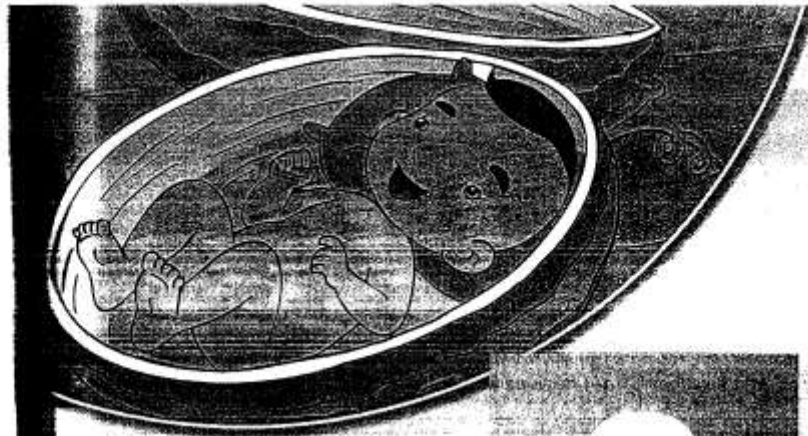
- Gunakan kertas CTS 120 gsm untuk mencetak isi komik. Atau bisa juga dgn HVS 100 gsm (digital print-colour) agar tampak lebih tipis daripada cover.

- Cover belakang: Background block warna hijau tua dgn pree space margin atas, bawah, kanan, kiri yg lebih lebar.

Lampiran 6. Dokumentasi



isa diperang dadi:  
Wulangreh, mbiji  
Serat Wulangreh  
si kaya ngapa adi  
a ajaran/piwulang  
lan diterapake ing



## Wulangan

# 3

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Indikator Sasar

### 3.3 Memahami cerita rakyat

Indikator

- Menyebutkan kata-kata sulit.
- Mengartikan kata-kata sulit.
- Menjawab pertanyaan bacaan dalam ragam ngoko dan krama.
- Meringkas teks cerita rakyat dalam ragam ngoko.
- Meringkas teks cerita rakyat dalam ragam krama.
- Menuturkan isi cerita rakyat dalam ragam ngoko.
- Menuturkan isi cerita rakyat dalam ragam krama.

## Cakupan Materi

Crita rakyat kang ana ing tlatah Jawa Tengah iku akeh banget. Crita rakyat kang sumebar saindhenging Jawa Tengah iku minangka aset lan khazanah budaya. Tuladhane crita rakyat "Keong Mas", "Jaka Tarub", "Timun Mas", lan "Bawang Abang lan Putih". Crita rakyat sumbere ora cetha, mung asipat lesan utawa *dari mulut ke mulut*. Amarga mung asipat lesan wiwit leluhur jaman biyen, mula bener lan lupute ora usah dimasalakke.

## Langkah Pasinaon

1. Identifikasi lan maca crita rakyat ing wacana iki.

### Teks 1

#### Timun Mas

Dhek jaman biyen ing salah sijining desa, ing desa kasebut ana Mbok Randha sing urip dhewe ora ana putra utawa sedulur. Amarga urip dhewe Mbok Randha mau kepengin kagungan putra. Saben dina Mbok Randha donga awan bengi ing ngarsane Gusti Allah supaya diparingi putra. Dheweke yakin menawa penjaluke bakal dikabulake dening Gusti Hyang Widhi Wasa. Mbok Randha, anggona donga awan bengi ing omahe kuwi mau keprungu buta sing kebeneran liwat sacedhake kono. Buta Ijo banjur nyeluk Mbok Randha supaya metu saka omahe. Mbok Randha kaget ngerteni ana Buta Ijo ing ngarep omahe.

Buta Ijo ngomong menawa bisa nulungi menehi putra. Buta Ijo lan Mbok Randha nganakake prajanjian. Mbok Randha bungah atine krungu kandhane Buta Ijo kuwi mau lan nyaguhi kabeh penjaluke Buta Ijo menawa diparingi putra tenan.

Penjaluke Buta Ijo yaiku menawa putrane Mbok Randha wis gedhe dijuluk arep dipangan. Kekarone nyetujoni prajanjian mau, sabanjure Buta Ijo iku menehi wit timun sing kudu ditandur Mbok Randha. Sawise Buta Ijo



kuwi mau lunga, Mbok Randha nandur wiji timun iku ana kebone. Wiji kuwi dirumat lan diopani kanthi gemati, disiram, dresiki sukete, lan dirabuk supaya cepet thukul.

Sawise thukul lan dadi wit timun kang subur, wit timun iku mau wis padha uwoh. Ing antarane akehe woh timun, ana salah sijine timun kang nganeh-anehi. Rupane kuning emas lan gedhene sak guling. Timun iku banjur pecah lan ing njero timun mau ana bayi sehat kang apik lan ayu rupane.

Mbok Randha bungah penggalihne amarga penjaluke kepengin kagungan putra wis kaleksanan. Mbok Randha ngucapake syukur marang Gusti Allah amarga dongane wis dikabulake. Bayi iku mau wadon, pakulitane resik alus kaya kulit timun amarga lair saka timun sing kuning kaya emas, bayi wadon kuwi mau dijenengake Timun Mas.

Sawise Timun Mas ngancik diwasa, Mbok Randha kelingan janjine karo Buta Ijo menawa arep menehake Timun Mas. Mbok Randha dadi susah atine, rina wengi Mbok

Randha donga sug saka Gusti Allah. S Mbok Randha ngi resi ing Gunung G mau kang bisa n Mas ora dipangan l Esuke Mbok menyang Gunung C Sawise ketemu ku ing impene, Mbo buntelan kanggo T mau maringi pitutur Ijo. Sawise ngucapa

Tekan omah A carane nggunakake cepet-cepete. Sawi Randha. Buta Ijo n kebon sing ana ing playune Timun Mas

Amarga Buta Ijo Mas banjur nguncal sanalika malih dadi timun sing katon seg Timun Mas. Nanging Buta Ijo banjur ngoy

Amarga langkal kasil ngoyak Timun diuncalake marang l wae malih dadi ala wae alas pring mau Rumangsa wis

isih ana ing astane Sawise dibalngake mau, sanalika mali amba lan jero. Buta segara kuwi mau lan Mas kang ayu rupa kasil mentas saka seg kahanan kang kaya Mas isih kelingan ye buntelan siji kang Buta Ijo. Wusana mbalangake buntel

Sanalika, buntel Buta Ijo kecemplung kang ngoyak Timun i urip tentrem karo Mb

akeh banget.  
iku minangka  
"Keong Mas",  
Putih". Crita  
va dari mulut  
jaman biyen,

rat ing

Randha sing  
Randha mau  
ing ngarsane  
al dikabalake  
gi ing omahe  
janjur nyeluk  
Buta ljo ing



vi dirumat lan  
kulul.  
padha uwoh,  
upane kuning  
mau ana bayi

gan putra wis  
dongane wis  
waja lair saka  
karo Buta ljo  
wengi Mbok

Randha donga supaya entuk pitulungan saka Gusti Allah. Salah sawijining wengi, Mbok Randha ngimpi ketemu pertapa/resi ing Gunung Gandhul. Pertapa kuwi mau kang bisa nulungi supaya Timun Mas ora dipangan Buta ljo.

Esuke Mbok Randha tindak menyang Gunung Gandhul kaya impene. Sawise ketemu karo pertapa/resi kaya ing impene, Mbok Randha disangoni buntelan kanggo Timun Mas. Resi kuwi

mau maringi pitutur piye carane supaya Timun Mas bisa oncat saka bebaya ngadhepi Buta ljo. Sawise ngucapake matur nuwun Mbok Randha pamitan kondur.

Tekan omah Mbok Randha menehi buntelan kang cacahé papat, lan dituturi piye carane nggunakake. Mbok Randha ngutus Timun Mas lunga saka omah lan mlayu sak cepet-cepete. Sawise iku Buta ljo kang arep njupuk Timun Mas teka ing omahe Mbok Randha. Buta ljo muntab ngerteni Timun Mas wis ora ana. Buta ljo nesu lan ngamuk, kebon sing ana ing cedhak omahe Mbok Randha dirusak lan bengok-bengok ngoyak playune Timun Mas.

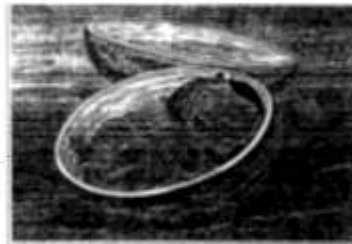
Amarga Buta ljo jangkake amba sedhela wae Timun Mas wis meh kasil koyak. Timun Mas banjur nguncalake buntelan sing isine wiji timun. Wiji timun kang diuncalake mau sanalika malih dadi kebon timun kang akeh woh timune, Buta ljo mandheg lan mangan timun sing katon seger-seger kuwi mau sawarege nganti lali tujuan utamane yaiku ngoyak Timun Mas. Nanging, sawise timune entek, Buta ljo kelingan menawa ngoyak Timun mas. Buta ljo banjur ngoyak Timun Mas maneh sing wis mlayu tekan adoh.

Amarga langkahe amba lan cepet playune, mula lagi sedhela wae Buta ljo wis meh kasil ngoyak Timun Mas. Buntelan sing isi dom kang digawa dening Timun Mas, terus diuncalake marang Buta ljo. Buntelan isi dom kang diuncalake Timun Mas kasebut sedhela wae malih dadi alas pring. Alas pring mau ngalangi playune Buta ljo. Nanging sedhela wae alas pring mau kasil diliwati Buta ljo, wusana bisa metu saka alas pring mau.

Rumangsa wis meh kecekel Buta ljo, Timun Mas banjur nguncalake buntelan kang isih ana ing astane, yaiku isine uyah. Sawise dibalangake marang buta galak mau, sanalika malih dadi segara kang amba lan jero. Buta ljo kasil nglangi ing segara kuwi mau lan tetep ngoyak Timun Mas kang ayu rupane. Wusana Buta ljo kasil mentas saka segara mau. Mangerteni kahanan kang kaya mangkene, Timun Mas isih kelingan yen ing astane isih ana buntelan siji kang durung dibalangake Buta ljo. Wusana Timun Mas kasil mbalangake buntelan kang pungkasan yaiku kang isine trasi.

Sanalika, buntelan kang isine trasi mau malih dadi segara lumpur kang jero banget. Buta ljo keceplung ing segara lumpur mau lan kangelan mentas. Pungkasan Buta ljo kang ngoyak Timun Mas iku mati kleleh ing njero segara lumpur. Timun Mas slamet lan urip tentrem karo Mbok Randha.

(Kapethik lan kabesut saka: *Crita Rakyat Nusantara*)



## Teks 2

## Jaka Tarub

Wonten satunggaling dhusun ing tengahing wana ing nama Dhusun Tarub. Ing dhusun kala wau gesang satunggaling kulawarga mlarat asmanipun Mbok Randha. Mbok Randha namung gesang kaliyan putranipun ingkang kaparingan asma Jaka Tarub. Padamelan saben dintenipun inggih menika pados ron pisang tuwin ron jatos saperlu dipunsade dhateng peken. Ron menika dipunlintokaken kaliyan uwos saha kabetahan sanesipun. Tindakanipun dhateng peken ngantos pinten-pinten minggu amargi tebih saking kitha. Pedamelan sanesipun Jaka Tarub menika mbebedhag utawi pados kewan dhateng wana. Kewan kala wau dipundhahar minangka kangge ulamipun nedha.

Wonten ing satunggaling dinten ing kulawarga menika boten gadhah ulam kangge dhaharipun, lajeng Jaka Tarub matur kaliyan biyungipun kangge kesah wonten wana kangge mbebedhag. Kados adatipun menawi mbebedhag bidalipun bakda subuh supados konduripun boten surup. Ananging boten mangertos sababipun, anggen mbebedhag menika sampun dangu boten angsal punapa-punapa, duka menika Jaka Tarub nembe apes menapa kados pundi. Wusana Jaka Tarub nerasaken lampah.

Jaka Tarub boten kuwiwa, piyambakipun taksih nglajengaken lampahipun ingkang tebih sanget wonten ing jeronipun wana. Ananging ngantos dalu Jaka Tarub taksih boten angsal punapa-punapa. Saking sayahipun Jaka Tarub kepingin sumene ngantos sare saestu, amargi lampahipun menika tebih sanget. Jaka Tarub sare ing salebetipun wana. Piyambakipun kagyat amargi kepireng swanten tiyang-tiyang estri sami gumujengan. Amargi pingin mangertos swanten menika lan saking pundi asalipun swanten kala wau, pramila Jaka Tarub madosi sumbering swanten menika. Piyambakipun boten pitados. Saleneting manah gumun lan ngunandika: "Jan-jane aku ngimpi apa ora ya? Mosok aku krungu wong-wong wadon padha geguyonan cekikikan. Iku swara wong wadon tetan apa memedi ya?" Makaten ing batosing Jaka Tarub.

Boten dangu saking raos gumunipun, Jaka Tarub lajeng mangertosi bilih wonten widadari-widadari ingkang sami gumujengan tuwin siram ing sendhang ingkang apan ing tengahing wana. Sansaya dangu swanten kala wau sansaya cetha. Menika andadosaken penggalhipun Jaka Tarub sansaya badhe mangertosi wujud sajatosipun para widadari kala wau. Jaka Tarub sansaya nyelaki sendhang ingkang dipunginakaken siram dening para widadari punika. Sansaya dangu sansaya celak lan cetha trawaca wujuding widadari amargi dalu menika kaleres wulan purnama. Sasampunipun Jaka Tarub mirsani para widadari ingkang nembe siram kala wau, sanalika Jaka Tarub gumregah tuwin kagungan pepenginan badhe nggarwa salah satunggaling widadari ingkang nembe siram kala wau.

Amarga rasa tresna lan pepenginanipun, pramila Jaka Tarub lajeng nggodhani para widadari kasebat, kanthi cara salah satunggaling slendhangipun widadari kapundhut lan dipunsimpen. Para widadari boten mangertosi pokalipun Jaka Tarub kala wau. Sasampunipun mentas anggenipun siram, para widadari sami ngangge slendhang. Kados menapa kagetipun amargi salah satunggaling widadari muwun amargi slendhangipun ical. Widadari sanesipun nyelaki saperlu paring pambiyantu madosi slendhang ingkang ical kala wau, nanging tetep kemawon boten



pinang  
ngantos  
ingkang  
Wi  
nyana i  
wau lin  
ing war  
Jaka Ta  
supados  
widadari  
Jaka  
"Pa  
menapa  
"Ni  
mangert  
njalari k  
ngantos  
"Bo  
kapanggih  
pitakena  
panjener  
mangert  
Ateges r  
"Sae  
bebanani  
"Bel  
slendhang  
"Sak  
menapa  
ngemu ra  
"Ingi  
"Sari  
"Dac  
Nawang !  
"Ingi  
tresna sar  
Jumb  
manggiha  
inggih me  
sesareng  
Angg  
ingkang a  
saha tanja  
Satun  
slendhang  
sekol ingk  
dhateng g  
merangani  
"ul bote

ib. Ing dhusun  
Mbok Randha  
b. Padamelan  
rlu dipunsade  
an sanesipun.  
saking kitha.  
dhateng wana.

ulam kangge  
wonten wana  
subuh supados  
n mbekedhag  
brhembe apes

hipun ingkang  
ib taksih boten  
ngantos sare  
betipun wana.  
gumujengan.  
sten kala wau,  
boten pitados.  
ya? Mosok aku  
adon tenan apa

i bilih wonten  
gkang apan ing  
a andadosaken  
i widadari kala  
m dening para  
ding widadari  
> mirsani para  
win kagungan  
am kala wau.



pinanggih. Widadari ingkang kicalan slendhang sagedipun namung muwun kemawon ngantos netranipun bengeb. Kanthi kapeksa, widadari sanesipun nilaraken widadari ingkang nembe kicalan slendhang.

Widadari ingkang nembe nangis kala wau kagayat sanget tuwin lingsem, boten kanyanyana rawuh satunggaling piyantun bagus praupanipun, dedeg pideksa. Widadari kala wau lingsem sanget amargi boten ngagem slendhang, pramila lajeng mundhut ron-ronan ing wana kasebat saprelu kangge nutupi auratipun. Widadari kasebut taksih muwun teras. Jaka Tarub sansaya nyelaki tuwin ngarih-arih dhateng widadari kala wau. Panglipuripun supados widadari kala wau boten muwun sesenggukan. Anggenipun ngarih-arih dhateng widadari menika kasif, wusana widadari kala wau kendel boten muwun malih.

Jaka Tarub mundhut pirsu dhateng widadari kala wau.

"Panjenengan sinten asmanipun. Kok dalu-dalu muwun ing tengahing wana, kening menapa?" Makaten pandanguning Jaka Tarub, Widadari kala wau lajeng atur wangsulan.

"Nama kula Nawang Wulan. Kula kala wau rak adus wonten sendhang, boten mangertasa, sasampunipun mentas, slendhang kula kok boten wonten. Menika ingkang njalari kula nangis. Menapa boten wirang kula samangke. Kados pundi samangke manawi ngantos kadenangan tiyang."

"Boten usah muwun teras cah ayu, sakedhap malih slendhang panjenengan mesthi kapanggih. Manawi kapanggih, kula badhe dipunparingi bebana menapa?" Makaten pitakenanipun Jaka Tarub.

"Bebana? Bebana menapa ingkang panjenengan kersakaken? Asma kemawon boten mangertos kok badhe paring bebana dhateng kula. Ateges mokal menika."

"Saestu, kula badhe atur bebana. Sampun tha, bebananipun sipi saestu."

"Bebana boten wigatos, ingkang wigatos slendhang kula wonten pundi?"

"Sakedhap, prajanjenipun dipunsarujuki menapa boten?" Makaten pitakenan Jaka Tarub ngemu raos mesakaken.

"Inggih, kula sarujuk."

"Sarujuk saestu? Matur nuwun. Nama kula Jaka Tarub."

"Dados, ingkang ngumpetaken slendhang kula panjenengan tha?" Makaten pitakenan Nawang Wulan."

"Inggih, ingkang ngumpetaken slendhang Nawang Wulan inggih kula amargi kula tresna sanget dhateng panjenengan."

Jumbuh kalayan prajanjen antawis Nawang Wulan tuwin Jaka Tarub. Manawi saged manggihaken slendhang badhe kaparingan bebana. Bebana ingkang dipunkersakaken inggih menika Nawang Wulan kagarwa dening Jaka Tarub. Wusana kekalihipun kondur sesarengan. Kekalihipun sampun sarujuk anggenipun jejodhoan.

Anggenipun jejodhoan antawisipun Nawang Wulan tuwin Jaka Tarub kapatutan putra ingkang ayu praupanipun ingkang kaparingan nama Nawang Sih. Nawang Sih boten nakal saha tansah nrimah dhateng kawontenanipun tiyang sepuh.

Satunggaling dinten, Nawang Wulan badhe dhateng lepen saprelu ngimbahi slendhang amargi slendhang ingkang reged kathah sanget. Kajawi ngimbahi ugi adang sekul ingkang dipuntutupi kekep. Saderengipun dhateng lepen, Nawang Wulan pesen dhateng garwanipun inggih menika Jaka Tarub supados nengani Nawang Wulan saha nengani anggenipun adang sekul. Kanthi pesen supados kekep ingkang kangge ngedang sekul boten kabikak. Jaka Tarub sansaya kapengin mangertosi isinipun kekep kala wau.





Amargi ing penggalhipun Jaka Tarub taken "Kena apa ya kok kekep ora oleh dibukak."

Sasampunipun Nawang Wulan kesah dhateng lepen, kekep kabikak Jaka Tarub. Kados menapa kagyatipun manah Jaka Tarub sasampunipun mangertosi bilih ingkang dipundang dening Nawang Wulan namung arupi pantun sawulen. Jaka Tarub boten ngugemi ing prajanten saha pesenipun Nawang Wulan. Ing mangka kanthi mbikak kekep kala wau, ateges kasektenipun Nawang Wulan minangka widadari ical.

Sasampunipun Nawang Wulan kondur saking ngimbahi saha mangertosi bilih Jaka Tarub mbikak kekep ingkang sampun dados awisanipun kala wau, pramila Nawang Wulan duka sanget dhateng kakungipun, tuwin kadakwa manawi Jaka Tarub salah satunggaling piyantun ingkang boten saged ngugemi prajanten. Pramila saking menika Nawang Wulan rumaos dipunece dening Jaka Tarub lan kasekten minangka widadari saestu ical. Nawang Wulan boten gadhah kasekten, samenika manawi badhe adang sekul inggih kawiwitan nutu pantun dados uwos lajeng dipundang kados limrahipun manungsa ing alam donya.



Ing satunggaling dinten Nawang Wulan nglempit, gelaran klasa. Kados pundi kagyat manahipun Nawang Wulan mirsani slendhang widadari wonten ing ngandapipun klasa kala wau, piyambakipun kagyat lajeng duka dhumateng garwanipun amargi rumaos sampun dipunapusi. Nawang Wulan lajeng kagungan niat badhe minggah dhateng kahyangan malih kempal kaliyan widadari sanesipun kalayan ngagem slendhang menika. Saderengipun minggah ing kahyangan, Nawang Wulan pesen kaliyan Nawang 5ih inggih putranipun, manawi piyambakipun kangen dhateng ingkang ibu inggih Nawang Wulan supados ningali rembulan amargi ing tengahing rembulan kasebat wonten bayangipun Nawang Wulan.

Nawang Wulan saestu minggah dhateng kahyangan kalayan ngagem slendhang widadari kala wau. Nanging sasampunipun dumugi kahyangan, Nawang Wulan boten dipuntampi malih dados widadari amargi sampun kecampuran kaliyan manungsa. Amargi boten dipuntampi malih kempal kaliyan widadari sanesipun, pramila manahipun lara. Nawang Wulan rumaos lingsem sanget saha boten purun njelma malih dados manungsa, amargi manungsa menika remen ngapusi saha rekaos gesangipun. Menika benten sanget kaliyan widadari ingkang resik penggalhipun saha boten remen ngapusi sesamineng gesang.

(Kapethik saha kabesut saking: *Crita Rakyat Nusantaral*)

Amargi ing penggalhipun wau amargi kasektening tembung-tembung saha makna

Sawise jingglengi lan maca crita rakyat ing dhuwur mau, coba saiki golekana tembung-tembung kang angel banjur golekana tegese kaya tuladha kang wis katulis ing ngisor iki.

No.	Tembung	Tegese/Makna
1	wana	alas
2	gesang	urip
3		

4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
Lsp.











**Lampiran 7. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing**



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 31/FBS/2015

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 6 Januari 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum

NIP : 196512251994021001

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing I

2. Nama : UCIK FUADHIYAH, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198401062008122001

Pangkat/Golongan : III/A

Jabatan Akademik : Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : WINDY TRI WIRASWATI

NIM : 2601411072

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa

Topik : Pengembangan Media Komik Berbahasa Jawa Dialek Tegal

Sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita

Rakyat untuk Siswa Kelas VII SMP Tegal

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**Tembusan**

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan

3. Petinggal



2601411072

...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 6 Januari 2015

Nuryatin, M.Hum.

NIP : 196008031989011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA  
 Kampus Sekaran Gunungpati Telepon/Faksimili (024) 86458383 Semarang

## KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami menerangkan bahwa:

Nama : Windy Tri Wiraswati  
 NIM : 2601911072  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah selesai dalam bimbingan proposal yang berjudul :

Komik Berbahasa Jawa Bertelaar Belakng Sosial Budaya Tegal  
 sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat  
 Untuk Siswa Kelas VII SMP di Kabupaten Tegal

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mengajukan permohonan proposal skripsi.

Pembimbing I

  
 Justo Edy Nugroho, S.S., M.Hum  
 NIP 196512251999021001

Semarang, 10 April 2015  
 Pembimbing II

  
 Ulik Fadhiah, S.Pd., M.Pd  
 NIP 19890106200812001



## LEMBAR EVALUASI PROPOSAL JURUSAN BAHASA DAN SAstra JAWA

### I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA/ NIM : *Wiridy Tri Kiraswati / 2601911072*

PRODI : *Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*

JUDUL SKRIPSI : *Komik Berbahasa Jawa Berlatar Belakang Sosial Budaya Pagi sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat Untuk SMP Kelas di Kabupaten*

PEMBIMBING I : *Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum*

PEMBIMBING II : *Utik Puadhiyah, S.pd., M.pd*

PENELAAH : *Sucipto Hadi Purnomo S.pd, M.pd*

### II. EVALUASI TAHAPAN

	*Penilaian		
	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
Latar Belakang	-	✓	-
Rumusan Masalah	✓	-	-
Tujuan	✓	-	-
Manfaat	✓	-	-
Kajian Pustaka	✓	-	-
Metode Penelitian	✓	-	-

### III. SARAN PENELAAH (dapat dituliskan di lembar terpisah)

*- Perhatikan kata sifat penceritaan dan kalimat efektif.*

### IV. REKOMENDASI

\*\*Dilanjutkan/ dilanjutkan dengan perbaikan/ tidak dilanjutkan (diganti)

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

*Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum*  
NIP 196512251994021001

Menyetujui  
Penelaah

*Sucipto Hadi Purnomo S.pd, M.pd*  
NIP 197208062005011002

#### Keterangan:

\* = diberi tanda centang (✓)

\*\* = coret yang tidak perlu.

## Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**UPTD SMP NEGERI 1/TERBUKA ADIWERNA**  
 Jl. Raya Selatan Banjaran Adiwerna Tegal 52194 - Telp. (0283) 443239

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 448 / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal,  
 menerangkan bahwa :

Nama	: Windy Tri Wiraswati
NIM	: 2601411072
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa
Semester	: VIII ( Delapan )
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka pengumpulan data sebagai bahan penyusunan skripsi  
 Dengan judul :

**“ Komik berbahasa Jawa Bertatar Belakang Sosial Budaya Tegal Sebagai Media  
 Pembelajaran Memahami isi Teks Cerita Rakyat untuk Siswa kelas VII SMP di Kabupaten  
 Tegal ” di SMP N 1 ADIWERNA”** yang telah dilaksanakan pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, 29 April 2015







**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**UPTD SMP NEGERI 1 TALANG**  
 Jln. Projosumarto II No. 11 Telp. (0283) 3447443 Talang Kab. Tegal 52193

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 074 / 2585 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 1 Talang menerangkan bahwa :

Nama	: WINDY TRI WIRASWATI
NIM	: 2601411072
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
Progdi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Benar-benar telah melaksanakan pengambilan data penelitian pada April 2015 dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Komik Berbahasa Jawa Berlatar Belakang Sosial budaya Tegal sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerita Rakyat untuk Siswa Kelas VII SMP" di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Talang, 30 Juli 2015

Kepala UPTD SMP Negeri 1 Talang,



**SUDARMAYATI, S.Pd**  
 NIP. 2022 198303 2 005